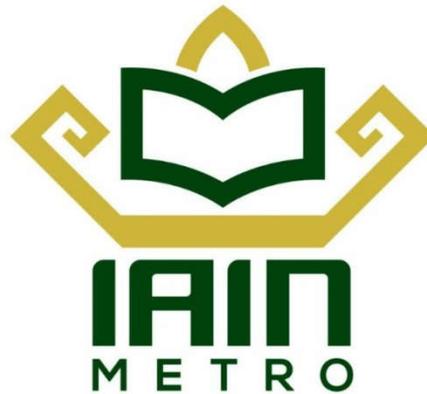


SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP
TOLERANSI SISWA DI SMP CAHAYA BANGSA METRO**

Oleh:
RIRIN ERVIANA
NPM. 1501010213



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN)METRO
1441 H/2019M**

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP
TOLERANSI SISWA DI SMP CAHAYA BANGSA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
RIRIN ERVIANA
NPM. 1501010213

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd,I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
1441 H/2019M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website:
www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP
PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP
CAHAYA BANGSA METRO**

Nama : RIRIN ERVIANA
NPM : 1501010213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Pembimbing I

Metro, 09 Oktober 2019
Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id
Website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan timbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213
Jurusan: : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosyahkan. demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 09 Oktober 2019

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 8 - 3930/m - 28 - 1/0/PP - 00 - 9/1/2019

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP CAHAYA BANGSA METRO, disusun oleh: Ririn Erviana NPM: 1501010213, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 22 Oktober 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Sekretaris : Wardani, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 0054

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMP CAHAYA BANGSA METRO

Oleh:

RIRIN ERVIANA

Proses pendidikan tak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberi teladan bagi peserta didik. Proses pembentukan karakter manusia yang didominasi dengan jalan pendidikan juga tak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam menahkodai jalannya pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, pendidikan juga semestinya mengusung pembelajaran yang dapat menciptakan kebiasaan baru, dalam upaya menumbuhkembangkan sikap toleransi kepada peserta didik. Sehingga pendidikan Agama yang berwawasan multikultural dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengembangkan karakter peserta didik yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Pertanyaan penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro? (2) Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro sudah baik. dapat dilihat dari beberapa perannya sebagai berikut: (a) Memupuk Budaya Toleransi, (b) Menanamkan Sikap *No Rasis*, (c) *Morning Meeting* (Pembiasaan), dan (d) Memberi Perlakuan sama Terhadap Perbedaan Kemampuan dan Gender.

Selain itu, penulis mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu: (a) Fasilitas Ruang Ibadah, (b) Guru dari Berbagai Agama, (c) Buku Pendukung, (d) Kultur Warga Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro. Sedangkan faktor yang menghambat Guru PAI dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut: (a) Kepribadian Guru, (b) Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, dan (c) Orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIRIN ERVIANA
NPM : 1501010213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,

Yang Menyatakan



RIRIN ERVIANA
NPM. 1501010213

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-Hujarat (49): 13)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan), h. 517

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua kandungku Bapak Marsidi dan Ibu Jumini serta Kedua orang tua sambungku Bapak Nuril Huda dan Ibu Seh yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang dan kesabaran. Mereka senantiasa melangitkan munajat demi keberhasilan penulis menapaki tangga pendidikan hingga sejauh ini.
2. Adikku tercinta Reni Anggraini yang telah membuat hari-hariku berwarna
3. Alamamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Di SMP Cahaya Bangsa Metro" ini. Sholawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang patut kita teladani.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan sumbangsuhnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing II,
4. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku pembimng I dan Seluruh dosen dan karyawan IAIN Metro,
5. Kepala Sekolah dan Guru PAI Cahaya Bangsa Metro yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan penunjang penelitian selanjutnya bagi teman-teman mahasiswa bukan saja dari segi kulit dan kertasnya tapi juga muatan materinya. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun kiranya dapat disampaikan supaya peneliti dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

Metro, 09 Oktober 2019



Ririn Erviana
NPM. 1501010213

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru.....	13
1. Pengertian Peran Guru.....	13
2. Macam-macam Peran Guru.....	15
3. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Pendidikan Multikultural.....	21
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	21
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural.....	24
3. Tujuan Pendidikan Multikultural.....	25
C. Pengembangan Sikap Toleransi Siswa.....	29
D. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara.....	39
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
E. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat Sekolah Cahaya Bangsa Metro.....	45
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Cahaya Bangsa Metro.....	47
3. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro.....	48
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Metro.....	51
5. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Metro.....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikulturalisme di SMP Cahaya Bangsa Metro.....	54
2. Faktor Pendukung Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikulturalisme di SMP Cahaya Bangsa Metro.....	64
3. Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikulturalisme di SMP Cahaya Bangsa Metro.....	67
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro.....	5
2. Tabel.4.1 Data Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.....	48
3. Tabel. 4.2 Data Siswa Menurut Agama.	48
4. Tabel. 4.3 Nama Guru SMP Cahaya Bangsa Metro.	49
5. Tabel. 4.4 Data Karyawan di SMP Cahaya Bangsa.....	50
6. Tabel. 4.5 Rincian Gedung SMP Cahaya Bangsa Metro.	51
7. Tabel. 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan.	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi.	80
2. Surat Bimbingan Skripsi.	86
3. Outline.	87
4. Surat Tugas Research dari IAIN Metro.	90
5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Metro.	91
6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari SMP Cahaya Bangsa Metro.	92
7. Surat Keterangan Pra Survey dari SMP Cahaya Bangsa Metro.	93
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI.	94
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.	95
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro.	96
11. Alat Pengumpul Data.	119
12. Hasil Wawancara.	126
13. Lembar Observasi.	139
14. Daftar Riwayat Hidup.	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sangat beragam. Kita mengenal keberagaman budaya, suku, ras, dan golongan merupakan sunatullah atau hukum alam. Tidak dapat dipungkiri atau disesali bahwa keberagaman merupakan keniscayaan. Akan melawan hukum alam jika seandainya manusia memaksakan untuk hidup dengan keseragaman.

Negara Indonesia sejak awal memiliki tantangan berupa multikulturalisme. Tidak hanya multi-budaya dan multi-suku tetapi juga multi-agama. Karena sejak awal, kemajemukan telah menjadi penghuni pulau-pulau yang kini mengatasnamakan daerah sebagai bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia ditandai dengan letak geografis yang terdiri dari pulau-pulau, sehingga masyarakatnya memiliki suku dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kemudian secara vertikal masyarakat Indonesia memiliki perbedaan keyakinan dan kepercayaan akan kekuatan yang berasal dari luar dirinya, yakni Tuhan yang mereka anut. Bangsa Indonesia menganut filosofi “*Bhineka tunggal ika*” yang bertujuan menyatukan perbedaan tanpa menghanguskan salah satu diantaranya. Artinya meskipun berbeda adat, suku, dan agama tetap dapat terintegrasi menjadi kesatuan yang utuh.

Keragaman dan kesatuan merupakan dua istilah yang tak dapat dipisahkan, keduanya bagai dua sisi mata uang, seperti yang termaktub dalam *Bhineka Tunggal Ika*. Hal ini membuka ruang ekspedisi yang sangat luas dan

menarik mengenai bagaimana menemukan keseimbangan dialektis antara kutub keseragaman dan kesatuan. Kedua kutub itu harus tetap ada. Sebab tanpa kesatuan, maka keragaman pun akan hilang, tercerai-berai tanpa ikatan yang mempersatukan. Sebaliknya, hanya menekankan kesatuan, maka apa yang terjadi bukanlah keseragaman, melainkan penyeragaman.²

Sementara itu, proses pendidikan tak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberi teladan bagi peserta didik. Proses pembentukan karakter manusia yang didominasi dengan jalan pendidikan juga tak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam menahkodai jalannya pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, pendidikan juga semestinya mengusung pembelajaran yang dapat menciptakan kebiasaan baru, dalam upaya menumbuhkembangkan sikap toleransi kepada peserta didik. Sehingga pendidikan Agama yang berwawasan multikultural dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengembangkan karakter peserta didik yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Agama Islam bukan agama eksklusif yang tidak mengenal keberagaman. Justru agama Islam mengajarkan cinta kasih kepada yang berbeda agama ras, dan suku sekalipun. Sebagai agama yang pemeluknya dominan di negara ini, tentu Islam dipandang sebagai agama yang harus menghargai keberagaman. Namun, melihat fenomena yang terjadi justru tidak jarang Islam menjadi kambing hitam perpecahan umat atau konflik yang terjadi.

² Eni Puji Utami, Dkk, *Praktik Pengelolaan Keragaman Di Indonesia (Konstruksi Identitas Dan Eksklusi Sosial)* (Yogyakarta: CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies), 2018), 13.

Solusi yang dapat ditawarkan melalui upaya preventif dapat ditempuh dengan membentuk karakter pemuda yang memiliki sikap toleransi tinggi dan menjunjung tinggi perbedaan melalui pendidikan Agama berwawasan multikultural. Pendidikan Islam yang menjadi landasan utama bagi mayoritas penduduk di Indonesia ternyata memiliki banyak kesesuaian dengan pendidikan multikulturalisme. Bahwa pendidikan Islam juga mengakomodasi adanya perbedaan diantara masyarakat yang terkumpul dalam suatu bangsa. Konsep pendidikan Islam juga mengusung keberagaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai multikulturalisme.

Isu mengenai pendidikan multikulturalisme sebenarnya bukanlah sesuatu yang kontemporer. Bahkan isu tersebut sudah mulai muncul sejak empat dekade lalu. Demikian pula gagasan yang mengusung pentingnya pendidikan multikultural. Gagasan ini dapat ditelusuri secara historis dari gerakan Hak-hak Sipil (*Civil Rights Movements*). Para penggagas gerakan ini secara keseluruhan bekerja sama dengan melibatkan sejumlah pendidik dan sarjana untuk menyediakan basis bagi kepemimpinan pendidikan multikultural.³ Namun implementasi dan pendekatan multikultural seperti yang telah digagas nyatanya belum maksimal, terutama dalam pendidikan Islam. Padahal sesungguhnya Islam sangat menghargai apa yang disebut dengan pluralisme dan multikulturalisme. Seperti yang termaktub dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 berikut:

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2009), 6.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴

Integrasi antara multikultural dengan pendidikan barangkali merupakan solusi atas kenyataan keragaman budaya sebagai upaya mengoptimalkan potensi dan menghargai pluralitas. Sehingga mengusung pendidikan Agama yang berwawasan multikultural dirasa penting, apalagi jika direlevansikan dengan Pendidikan Islam yang sesungguhnya mengakomodir keberagaman suku, budaya, ras, dan agama.

Mengembangkan multikulturalisme di lingkungan pendidikan dapat ditempuh dengan membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan menghargai perbedaan dari berbagai keragaman suku, agama dan ras yang ada di lingkungan lembaga pendidikan.

SMP Cahaya Bangsa Metro merupakan sekolah yang siswa-siswinya memiliki keanekaragaman secara kultural, baik dari segi ras, suku, agama maupun golongan. Berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis pada 10 Desember 2018, diketahui bahwa siswa SMP Cahaya Bangsa Metro berjumlah 28 siswa. Terdiri dari agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Hindu. Berikut adalah data tentang siswa-siswi SMP Cahaya Bangsa Metro.

⁴ QS. Al-Hujurat(49): 13

Tabel 1.1
Data Siswa Siswi SMP Cahaya Bangsa Metro

Kelas	L	P	Agama					Jumlah	Jumlah
			Islam	Kristen	Katholik	Buddha	Hindu	Siswa	Siswa
Kelas 7	4	4	8					8	8
Kelas 8	7	3	7					10	10
Kelas 9	7	3	5	1	1	3		10	10
	18	10	20	1	1	3	0	28	28

Namun penerapan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro selama ini masih bersifat insidental, belum masuk bagian kurikulum. Misalnya hanya dalam forum ilmiah atau agenda yang tidak dilakukan secara rutin setiap semester. Oleh karena itu, peran guru untuk memberi keteladanan di lembaga pendidikan dalam bersikap toleran, bertutur kata dan berperilaku menjadi penting untuk mewujudkan pendidikan yang berwawasan multikultural.

Bukan hal sederhana menjadikan mereka yang terdiri dari berbagai kultur, agama dan suku akrab tanpa perselisihan. Perbedaan dan keberagaman ini kemudian menjadi faktor terjadinya perselisihan dan sensitivitas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Maka diperlukan adanya peran guru yang dapat mengakomodir suasana multikultural, budaya toleransi terpatri dalam diri peserta didik. Utamanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agama dengan pemeluk terbanyak di sekolah itu.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Cahaya Bangsa, Ibu Etika Lisyana Dewi peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, pembimbing

dan pelatih selama ini ternyata belum sepenuhnya tertunaikan. Peran guru PAI masih sebatas pengajar dalam memberikan pelayanan kepada siswa menggunakan metode ceramah yang belum terintegrasi dengan keadaan peserta didik yang multikultural. Sebagai pendidik Guru PAI telah memberi *uswatun hasanah*, tetapi belum maksimal dalam konsistensinya. Sehingga masih perlu pembenahan dan memaksimalkan Peran Guru PAI sebagai pelatih dan pembimbing dalam memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan.

Demikian juga peran guru PAI sebagai pembimbing dan pelatih sangat diperlukan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural menjadi faktor penting dalam mewujudkan suasana sekolah yang toleran dan inklusif.

Berkenaan dengan masalah ini guru PAI mendapat tantangan dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro. Agar dapat mengetahui sejauh mana pendidikan Agama Islam yang mbingkai pendidikan multikultural.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

- 1) Memberi sumbangsih pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang serupa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan multikultural demi mewujudkan sikap toleransi beragama antarsiswa.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan keputusan atau pembinaan terhadap guru dalam menerapkan pendidikan agama berbasis multikultural.
- 3) Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai inklusif dan membangun sikap toleransi antar siswa.
- 4) Bagi Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.

D. Penelitian Relevan

Banyak penelitian mengenai pendidikan multikulturalisme karena objek tersebut memang sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, adat, ras dan agama. Penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah

referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian. Diantara penelitian yang mengusung tema multikulturalisme adalah sebagai berikut:

1. Sebuah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya.” Yang ditulis oleh Faridhatus Sholihah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini berisi tentang analisis aspek-aspek sikap toleransi antarsiswa yang langsung digambarkan pada fakta lapangan dengan mengaitkan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan tentang penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.⁵
2. Sebuah skripsi berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bundan Medan Estate” yang ditulis oleh Muhammad Ihwan Harahap Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang analisis upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural serta faktor yang mendukung maupun yang menghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate. Pada penerapan pendidikan multikultural, guru

⁵ Faridhatus Sholihah, Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Berama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016

memanfaatkan momentum pada rutinitas upacara pengibaran bendera pada hari senin dan hari besar nasional lainnya dengan memberikan pemahaman tentang toleransi lewat amanat pembina upacara. Selanjutnya penerapan Pendidikan Multikultural pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan pemahaman dan selalu mengingatkan tentang pentingnya toleransi pada materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan mencontohkan sikap toleransi, saling menjaga dan menghargai perbedaan. Adapun faktor penghambatnya berasal dari kurang maksimalnya dukungan orang tua dan sarana prasarana. Sementara faktor pendukung adalah adanya dukungan dari semua pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan multikultural baik kepala sekolah, guru maupun sesama siswa.⁶

3. Sebuah skripsi berjudul “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Skripsi ini berisi tentang deskripsi pengembangan budaya toleransi beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan

⁶ Muhammad Ihwan Harahap, Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017

Purwokerto. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan pengembangan budaya toleransi umat beragama yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas dilakukan dengan memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Kemudian menciptakan iklim toleran melalui kegiatan perayaan hari besar agama, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, berdoa bersama menjelang Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang multikulturalisme dalam bingkai pendidikan Agama Islam. penelitian di atas membahas tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah, peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui momentum kebangsaan dan pengembangan pendidikan multikultural melalui rutinitas di sekolah.

Sementara perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini berkonsentrasi pada peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro dalam rangka memfasilitasi perbedaan peserta

⁷ Sofia Nur Aeni, Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018

didik. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mewujudkan kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi dan mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.⁸

Guru adalah tokoh yang menjadi salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab guru dapat dikatakan sebagai ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran. Meskipun sarana dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran masih terbatas, ditangan guru yang kreatif pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik.⁹

Guru merupakan unsur paling penting dalam menggapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.¹⁰

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 83.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 81.

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 108.

Dari beberapa definisi yang di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa guru merupakan pemantik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Berkembangnya potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru.

Sementara itu, yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.¹¹ Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan ulasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat mendasar. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Peran Guru

Terdapat beberapa macam peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 31.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 74.

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru memiliki peran untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi peserta didik di masa depan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki peran menciptakan interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru memiliki peran mengurus semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.¹³

Peran guru tidak hanya mencakup ranah keilmuan saja tetapi juga dalam lingkup pendidikan secara komprehensif. Sebab, di dalamnya harus terdapat unsur pendukung proses pembelajaran, seperti administratif dan pengelolaan pembelajaran.

Sebagai pengajar, salah satu peran yang harus dilakukan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah itu. Sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹⁴

Menurut Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching* mengungkapkan bahwa peran guru antara lain sebagai berikut:¹⁵

¹³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 46.

¹⁴ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi* Vol. 03, No. 01 (Desember 2017): 75.

¹⁵ Khairunnisa, "Peranan Guru dalam Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan* Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017): 414.

a. Guru Sebagai Pendidik

Tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang berhasil akan mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode

pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.¹⁶

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 10.

3. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam mengemban amanahnya sebagai pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman al-Nahlawi, guru sebaiknya pendidikan yang telah dilakukan para nabi beserta pengikutnya. Tugas dan fungsi seorang guru pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi. Selain itu Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah adalah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada manusia guna mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Hal ini dapat terlihat dari firman Allah:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”(QS. Al-Baqarah (2):129)¹⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung, Rasulullah bukan sekadar mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, beliau juga mengemban amanah untuk memelihara kesucian manusia, maka seorang pendidik harus memiliki tanggungjawab untuk mempertahankan kesucian dan fitrah peserta didiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan), h. 20

Berdasarkan firman Allah di atas, al Nahwawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) pendidikan dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Tugas pensucian. Mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Islam sangat menempatkan kedudukan guru dengan penghargaan yang tinggi. Hal itu merupakan bukti bahwa ajaran Islam sangat memuliakan pengetahuan. Sementara ilmu pengetahuan didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru.

Penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan tergambar dalam hadits-hadits sebagai berikut:¹⁹

- a. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan salat; bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah.
- c. Apabila seorang alim meninggal, maka terjaadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seseorang alim yang lain.

Terdapat alasan khas yang mengawali orang Islam begitu menghormati guru, yakni anggapan bahwa ilmu pengetahuan semuanya berasal dari pemilik ilmu yang sesungguhnya yaitu Tuhan. Ilmu berasal dari Tuhan, sehingga guru yang sesungguhnya adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini telah mengkristal dalam sikap

¹⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 229.

¹⁹ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 110.

umat muslim bahwa ilmu tidak akan terpisah dari Allah, Sang Pemilik Ilmu yang sesungguhnya. Demikian juga ilmu tidak akan terpisah dari guru, maka kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.²⁰

Dalam pendidikan Agama Islam guru memiliki peran dan tanggungjawab yang banyak, yang tidak hanya berkaitan dengan keberhasilannya dalam mengajar tetapi juga tanggungjawabnya dihadapan Allah Swt kelak.

Adapun peran guru dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah
- b. Bersikap penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- d. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- e. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- f. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membina sampai pada taraf maksimal.
- h. Meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didik.
- i. Memperbaiki sikap peserta didik, dan lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicara.
- j. Meninggalkan sifat yang menakutkan bagi peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti atau mengetahui.
- k. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya terkesan tidak bermutu atau tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
- l. Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didik.
- m. Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenaran itu datang dari peserta didik.
- n. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.

²⁰ Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 123.

²¹ *Ibid*, 99.

- o. Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, secara terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang pada akhirnya mencapai tingkat *taqarrub* kepada Allah Swt.
- p. Mencegah peserta didik mempelajari ilmu *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya) sebelum mempelajari ilmu *fardhu 'ain* (kewajiban individual, seperti akidah, syariah, dan akhlak)
- q. Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan kepada peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan Islam didominasi oleh pembawaan guru tersebut. Sebab pendidikan Islam mengenal adanya *uswatun khasanah* atau teladan yang baik. Seorang guru tidak serta merta hanya memiliki kompetensi keilmuan saja, tetapi kompetensi sikap juga harus mumpuni. Oleh karenanya, pendidikan Islam bukan saja menjadi *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan juga *transfer of value* atau penanaman nilai-nilai moral.

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik.²²

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Komarudin Hidayat menyatakan bahwa istilah multikultural tidak hanya merujuk

²² Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013): 136.

pada kenyataan sosial antropologis adanya pluralitas kelompok etnis, bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk bisa menerima keragaman budaya.²³

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.²⁴

“Sementara itu Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk meningkatkan penghargaan terhadap keragaman etnik dan budaya masyarakat.”²⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural adalah sistem pembelajaran yang didalamnya mengakomodasi berbagai latar belakang peserta didik, guna

²³ Ukim Komarudin Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 70.

²⁴ A. Rusdiana Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 196.

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, 49.

mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya tanpa ada pihak yang merasa inferior.

Islam telah memberikan pengajaran bahwa umatnya harus menghormati agama lain dan memberi larangan untuk mencelanya.²⁶ Berdasarkan firman Allah tentang larangan untuk mencela para penyembang berhala sebagai berikut.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ
فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S Al-An’am (6):108)²⁷

Alquran dengan tegas mengakui adanya agama lain dan memerintahkan agar umat Islam dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun perlu dipahami bahwa pengakuan agama-agama lain, tidak berarti Islam turut membenarkan agama-agama tersebut.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural senantiasa menyesuaikan dengan keberagaman yang ada disuatu tempat. Baik keragaman suku, budaya, maupun agama. Di dalamnya terkandung hak-hak mengenai perbedaan dan meminimalisir adanya deskriminasi.

²⁶ Muhammad Harfin Zuhdi, “Pluralisme dalam Perspektif Islam,” *Akademika Jurnal Pemikiran Islam* Vol. XVII, No. 01 (1 Juni 2012): 68.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan), h. 141.

Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu:²⁸

- a. pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaan ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-interpretasi yang berbeda;
- b. Isi materi pelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok;
- c. Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat;
- d. Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dibawa siswa ke kelas.
- e. Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar supaya mudah dipahami.

Implementasi pendidikan multikultural di berbagai negara berbeda-beda. Bila melihat salah satu contoh pendidikan multikultural di Amerika, sebagaimana dikutip oleh Tilaar dari hasil penelitian Banks, implementasi pendidikan multikultural di Amerika meliputi berbagai dimensi, yakni:²⁹

- a. Dimensi kurikulum, yakni bahwa norma-norma kultur yang akan disampaikan pada siswa diintegrasikan dalam sebuah mata pelajaran, dengan rumusan kompetensi yang jelas.
- b. Dimensi ilmu pengetahuan, yakni bahwa perumusan keilmuan dari norma dan aturan kultur yang akan disampaikan itu dirumuskan melalui proses penelitian historis dengan melihat pada pengalaman sejarah tokoh tokoh yang sangat konsisten dalam memperjuangkan multikulturalisme.

²⁸ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," 145.

²⁹ Dede Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Sosio Didaktika* Vol.1 No.1 (t.t.): 4.

- c. Perlakuan pembelajaran yang adil, yakni bahwa perlakuan dalam pembelajaran harus disampaikan secara *fair* dan adil, tanpa membedakan perlakuan terhadap mereka yang berasal dari etnik tertentu, atau dari strata ekonomi tertentu.
- d. Pemberdayaan budaya sekolah, yakni bahwa lingkungan sekolah sebagai *hidden curriculum*, harus memberi dukungan terhadap pengembangan dan pembinaan multikulturalisme, baik dalam penyediaan fasilitas belajar, fasilitas ibadah, layanan administrasi maupun berbagai layanan lainnya.

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Bila ditelisik secara luas, pendidikan multikultural bertujuan agar dapat menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi di masyarakat Indonesia, atau paling tidak mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Selanjutnya pendidikan multikultural juga harus mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural.³⁰

Secara Konseptual; pendidikan multikultural mempunyai tujuan dan prinsip sebagai berikut:³¹

³⁰ Aida Rahmi Nasution Atin Supriatin, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia," *Elementary* Vol.3 (Juni 2017): 5.

³¹ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," 145.

- a. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka;
- b. Siswa belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis;
- c. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman–pengalaman mereka dalam konteks belajar;
- d. Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa;
- e. Mengapresiasi kontribusi dari kelompok–kelompok yang berbeda;
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda;
- g. Untuk menjadi warga negara yang baik di sekolah maupun di masyarakat;
- h. Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda;
- i. Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional dan global;
- j. Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari–hari.

Setiap peserta didik dalam sebuah proses pengembangan potensinya harus memiliki hak yang sama. Kesempatan yang mereka dapatkan tidak boleh lekang karena latar belakang yang berbeda. Sehingga pendidikan memang harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda. Hal itu dilakukan demi terciptanya keharmonisan ditengah perbedaan etnis, suku, dan agama.

Sementara itu, menurut Banks tujuan pendidikan berbasis multikultural adalah sebagai berikut.³²

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan.
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.

³² Arif Mustofa Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 397.

- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa.³³

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat;
- b. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhineka-an budaya dan sosio-historis etnik;
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penug purbasangka;
- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik;
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas;
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan multikultural sejatinya sesuai dengan keadaan masyarakat di sekitar kita yang sangat beragam. Adanya pendidikan multikultural diharapkan setiap individu yang mengenyam pendidikan mampu menumbuhkan sikap-sikap inklusif terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga tidak ada perilaku rasis dan konflik yang ditimbulkan dari keberagaman. Allah SWT telah berfirman dalam Alquran tentang alasan menciptakan makhluknya secara beragam.

....وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آءَانَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

“...Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat

³³ Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*, 199.

kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.³⁴

Berdasarkan hal itulah, pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam era multikultural diharapkan dapat bertujuan untuk menciptakan ukhuwah islamiyah dalam suasana multikultural, yaitu persaudaraan yang bersifat Islami, bukan sekadar persaudaraan antarumat Islam sebagaimana yang selama ini dipahami, tetapi juga mampu membangun persaudaraan antarsesama, serta mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial.³⁵ Maka dengan adanya kesalehan itu setidaknya tidak akan menimbulkan hal-hal berikut ini:

- a. Menumbuhkan sikap fanatisme buta
- b. Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat
- c. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan umat.³⁶

Gaya belajar yang mengakomodasi keberagaman juga akan menimbulkan sifat nyaman antara peserta didik satu dengan yang lain. Perbedaan yang ada bukan dijadikan bahan intimidasi atau marginalisasi kelompok minoritas. Keragaman diharapkan menjadi warna yang indah ditengah-tengah perbedaan. Peserta didik akan belajar langsung mengenai kebudayaan lain dari temannya yang berbeda suku, atau semakin menguatkan keyakinannya ketika melihat peserta lainnya menjalankan ritual ibadah yang berbeda.

³⁴ Q.S Al-Maidah (5): 48

³⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 288.

³⁶ Muhaimin, 288.

C. Pengembangan Sikap Toleransi Siswa

Kata “toleransi” berasal dari bahasa Inggris “*toleration*”. Akar kata itu diambil dari bahasa Latin “*toleratio*”. Arti paling klasik (abad ke-16) kata “*toleration*” adalah “izin yang diberikan oleh otoritas atau lisensi.”³⁷

Toleransi berarti membiarkan, menerima adanya perbedaan, baik untuk sementara maupun dalam waktu lama. Toleransi menjadi hak setiap warga negara untuk diperlakukan setara tanpa memperhitungkan lagi latar belakang agama, etnisitas, ataupun sifat-sifat spesifik yang dimiliki seseorang.³⁸ Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia.³⁹

Sementara menurut Azwar sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi sikap tidak berdiri sendiri tetapi merupakan sekumpulan pengetahuan atau kognitif dan konatif yang kemudian menimbulkan sikap. Sikap terbentuk karena adanya pengetahuan dan pemahaman.⁴⁰

Oleh karenanya sikap toleran adalah sikap rela untuk menghargai dan membolehkan orang lain melaksanakan pendiriannya yang berbeda, termasuk di dalamnya terkait kepercayaan dan agama. Toleransi beragama

³⁷ Henry Thomas Simarmata Sunaryo dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017), 10.

³⁸ Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*, 158.

³⁹ Busri Endang, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, t.t., 92.

⁴⁰ Radjiman Ismail, “Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik,” *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 No 1 (Juni 2017): 4.

mengandung sikap menghargai ajaran beserta sistem yang mengatur keimanan dan tata cara peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa.⁴¹

Maka toleransi beragama dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak untuk bersedia menerima perbedaan agama dengan menghormati dan menghargai tata cara beribadah yang berbeda, tidak menggunjing hingga menertawakan perbedaan tata cara beribadah beserta seluruh pelengkapannya, dan dapat bersosialisasi dengan baik tanpa mempermasalahkan perbedaan agama.

Pengembangan nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan sekolah merupakan wahana yang paling tepat untuk melatih dan sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut. Sebab dalam lingkungan sekolah siswa memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik agama, suku, latar sosial, ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat-istiadat dan budaya. Demikian halnya dengan peran guru, yang menduduki posisi yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa. Sebab guru adalah tokoh yang menjadi teladan atau percontohan siswa dalam bertingkah laku.

D. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa

Pengembangan pendidikan agama yang berwawasan multikultural tidak pernah lepas dari peran masyarakat di suatu lembaga pendidikan atau

⁴¹ Jumiatmoko, "Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini," *Thufula* Vol. 6, No. 2 (Desember 2018): 203.

sekolah. Salah satunya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemantik nilai-nilai moral dan religi.

“Menurut Baidhawi, dalam Kasinyo Harto (2012) PAI berbasis multikultural mengharuskan proses pembelajaran berlangsung efektif (*effectif teaching*), dan pembelajaran aktif (*active learning*), dinamakan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan *tentang agama (teaching about religion)*, bukan mengajarkan agama (*teaching of religion*).”⁴²

Keteladanan yang berasal dari guru menjadi salah satu peran yang akan menjadi referensi bagi peserta didik dalam pembentukan karakter. Perilaku, tutur kata dan cara bersikap seorang guru menjadi alternatif metode yang paling strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.⁴³

Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan agama berwawasan multikultural, antara lain sebagai berikut.⁴⁴

1. Membangun Paradigma Keberagaman

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di persekolahan. Hal ini disebabkan guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik di sekolah.

⁴² Lasijan, “Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Tapis* Vol. 10, No. 02 (Desember 2014): 134.

⁴³ Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Diaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 6.

⁴⁴ Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*, 276.

Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, *equality* dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara.⁴⁵ Peran guru dalam hal ini dapat diwujudkan melalui hal-hal berikut ini:

- a. Guru harus mampu bersikap demokratis. Artinya dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang menganut agama yang berbeda dengannya.
 - b. Guru seharusnya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama.
2. Menghargai keragaman bahasa

Guru harus memiliki sikap menghargai “keragaman bahasa” dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut di sekolah sehingga dapat membangun sikap peserta didik agar mereka selalu menghargai orang lain yang memiliki bahasa, aksen, dan dialek yang berbeda.

3. Membangun Sensitivitas Gender

Guru dituntut untuk memiliki peran dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kesadaran gender dan

⁴⁵ Ulfa Masamah Muhammad Zamhari, “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural di Indonesia,” *Quality* Vol. 04, No. 02 (2016): 282.

sikap anti diskriminasi terhadap kaum perempuan maupun kaum laki-laki di sekolah dengan cara berikut ini:

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang kesetaraan gender, supaya guru mampu bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik perempuan ataupun laki-laki.
- b. Guru harus mampu mempraktikkan nilai-nilai keadilan gender secara langsung di kelas atau di sekolah.
- c. Sensitif terhadap permasalahan gender di dalam ataupun di luar kelas.

4. Membangun Sikap Kepedulian Sosial

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang berbagai macam fenomena sosial yang ada di lingkungan para peserta didiknya, terutama berkaitan dengan masalah kemiskinan, pengangguran, para siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah, korupsi, penggusuran, dan lain-lain
- b. Guru dapat menerapkan sikap tersebut di sekolah atau di kelas, dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda.

5. Membangun Sikap Anti Diskriminasi Etnis

- a. Memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup tentang sikap anti diskriminasi etnis sehingga dapat memberikan

contoh secara langsung melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang etnis atau ras tertentu.

b. Memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik yang ada. Sehingga peserta didik meniru dan berlatih untuk bersikap dan bertingkah laku adil terhadap teman-temannya yang berbeda etnis.

6. Membangun Sikap Anti Diskriminasi terhadap Perbedaan Kemampuan

Pada aspek ini guru sebagai penggerak utama kesadaran peserta didik agar selalu menghindari sikap yang diskriminatif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, baik dalam maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. Dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mencontoh, menerapkan dan membangun kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang diskriminatif terhadap mereka yang memiliki perbedaan kemampuan sehingga dapat saling memahami, menghormati dan menghargai.

Peran guru dalam mengembangkan pendidikan Agama yang berwawasan multikultural merupakan hal yang penting dalam menyiapkan generasi bangsa yang inklusif. Bukan hanya wawasan mengenai

multikultural saja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi kompetensi untuk membangun paradigma peserta didik juga diperlukan.

Selain itu, contoh perilaku yang dicerminkan pendidik dalam menghargai perbedaan di hadapan peserta didik juga menjadi poin penting yang tidak boleh dilupakan. Seperti halnya membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap antidiskriminasi, toleransi dan saling menghargai.

Untuk melaksanakan perannya itu, pendidik juga membutuhkan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Misalnya di sebuah sekolah ada fasilitas ibadah berupa masjid, maka untuk mengakomodasi perbedaan, tentu harus ada tempat ibadah bagi agama lain, agar tidak ada deskriminas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁶

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih mengutamakan perspektif subjek, sehingga landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan gejala di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga sulit apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴⁸ Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Sehingga sumber data yang peneliti gunakan dapat dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.⁴⁹ Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah keterangan dari Kepala SMP Cahaya Bangsa Metro, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama, serta siswa yang

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

⁴⁸ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002),

⁴⁹ Husain, *Metode Penelitian, Edisi 2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2009), 42.

bersangkutan mengenai pembelajaran Agama Islam dalam bingkai multikultural.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk dokumen, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah bentuk publikasi.⁵⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah mengenai sejarah berdirinya SMP Cahaya Bangsa Metro, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi guru, keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP Cahaya Bangsa Metro yang memiliki latar belakang suku, etnis, dan agama yang berbeda. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Protestan, Katholik dan budha sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan secara deskriptif kualitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan metode-metode yang bersifat kualitatif tidak berbentuk data statistik. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.”⁵¹

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 102.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵²

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran Agama Katholik, Protestan, Budha dan Siswa-siswi SMP Cahaya Bangsa Metro. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Peran Guru PAI dalam menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro dan hambatannya.

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif yaitu observer tidak ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro.
- b. Faktor pendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro.
- c. Faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dokumen-dokumen. Biasanya dokumen ditemukan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan.⁵⁴

⁵³ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 70.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 215.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵⁵

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah, keadaan sekolah, fasilitas, keadaan tenaga pengajar, visi, misi SMP Cahaya Bangsa Metro dan hal-hal lain yang menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.”⁵⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 141.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

Selanjutnya “triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.”⁵⁸ Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

⁵⁷ *Ibid*, 440.

⁵⁸ *Ibid*, 441.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut.⁶⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari penelitian direduksi dengan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data baik dalam bentuk tabel, grafik maupun bentuk-bentuk yang lain. Sehingga data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan dan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁶⁰ Ibid., 92.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan kerangka berpikir yang bersifat deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum menjadi khusus.

⁶¹ *Ibid*, 99.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro

Pada awal berdirinya tahun 2006, Cahaya Bangsa School di Metro hanya membuka TK Starkids dimana masih merupakan bentuk sekolah *franchise* dari Sekolah Pelita Bangsa yang berada di Bandar Lampung. TK Starkids tersebut beralamat di Jl. AR. Prawiranegara Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat. Kemudian karena permintaan orangtua yang bersekolah di TK Starkids, maka pada tahun 2009 didirikan SD My School Cahaya Bangsa.

Pada tahun yang sama TK dan SD menempati gedung baru yang beralamat di Jl. Hasanudin No. 117 Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat. Setelah mengelola sekolah selama 5 (lima) tahun dengan lisensi Pelita Bangsa, pengurus Yayasan Cahaya Bangsa Metro akhirnya memutuskan kerjasama *franchise* dan mulai mengembangkan kurikulum sendiri dibantu oleh beberapa konsultan dari berbagai sekolah dari dalam dan luar Lampung.

Pemutusan kerjasama sekaligus mengganti nama sekolah menjadi Cahaya Bangsa School pada tanggal 11 Agustus 2011. Kemudian pada tanggal 01 Juli 2016, Cahaya Bangsa kembali membuka jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama (SMP), yang dikepalai oleh Edi Santoso, SP.Pd., M.Pd.

Penggantian nama ini tentu memiliki alasan dan sebab yang jelas. Cahaya Bangsa School diharapkan dapat menjadi cahaya bagi bangsa Indonesia dengan menjadi *partner* orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang siswa sesuai tahapannya. Cahaya Bangsa School ingin memberikan alternatif pendidikan yang dapat menjawab tantangan masa depan, dimana siswa nantinya akan dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, mandiri serta tetap memegang teguh nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Cahaya Bangsa School Metro pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan berlandaskan kurikulum nasional yang dipadukan dengan beberapa nilai plus seperti bahasa asing (Inggris dan Mandarin), teknologi informasi dan kewirausahaan. Selain itu penekanan pada toleransi, empati dan nilai-nilai ketuhanan juga dipadukan dalam kurikulum sekolah sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Cahaya Bangsa School juga **melibatkan partisipasi aktif lingkungan belajar** yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat dalam proses pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, Cahaya Bangsa School menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu *fun learning*, *contextual learning*, *students center*, dan *self regulated learning*.

Yayasan Cahaya Bangsa Metro ini didirikan pada tanggal 11 Agustus 2011, dengan akte notaris Arief Hamidi Budi Santoso, S.H., Nomor: 07 dengan ketua yayasan Ibu Ir. Yulia Jenny Soelistiani, M.M.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Cahaya Bangsa Metro

a. Visi SMP Cahaya Bangsa Metro

Menjadi sekolah pilihan yang meluluskan siswa sebagai pribadi yang berkarakter unggul dalam masyarakat global.

b. Misi Cahaya Bangsa Metro

- 1) Membangun komunitas belajar bagi setiap individual yang terlibat didalamnya.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang tumbuh kembang anak secara sehat dan seimbang.
- 3) Mengaplikasikan manajemen pembelajaran yang *up to date*.
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak demi peningkatan metode dan sistim yang lebih baik.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi diatas, SMP Cahaya Bangsa Metro Pusat mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Mengembangkan Cahaya Bangsa School sebagai pusat pembelajaran.
2. Anak dapat memiliki karakter yang baik.
3. Anak mampu menentukan masa depannya.
4. Anak memiliki kemampuan memimpin.
5. Anak mempunyai rasa peduli dan menghormati orang lain.
6. Anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
7. Anak memiliki kepercayaan diri.
8. Anak mampu untuk memotivasi dirinya sendiri.

9. Sekolah dapat menyiapkan sarana dan prasarana.
10. Sekolah memiliki guru dan staf yang professional.
11. Sekolah menerapkan sistem pembelajaran dan manajemen yang terbaik.

3. Keadaan Siswa Guru dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro

a. Data Siswa

Penulis mengambil data siswa pada tahun ajaran 208/2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.4.1
Data Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

No	JENIS KELAS	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KELAS VII	4	4	8
2.	KELASVIII	7	3	10
3.	KELAS IX	7	3	10
JUMLAH		18	10	28

Tabel. 4.2
Data Siswa Menurut Agama

No	JENIS KELAS	AGAMA					Ket
		Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu	
1.	KELAS VII	8				-	
2	KELASVIII	10					
3	KELAS IX	5	1	1	3		

b. Data Guru dan Karyawan

Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Cahaya Bangsa Metro terdiri dari guru Honorer yang berjumlah 17 pendidik. Masing-masing pendidik memiliki tupoksi yang berbeda-beda, berikut rincian pendidik di SMP Cahaya Bangsa Metro:

Tabel. 4.3
Nama Guru SMP Cahaya Bangsa Metro

No	NAMA	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Etika Lisyana Dewi, S. Pd. I	Kepala Sekolah	English
2	Soerya Adipura, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Homeroom Grade 8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
3	Nurmalina Arista	Koordinator Bidang Kurikulum Homeroom Grade 9	Matematika & Math
4	Baharudin Arif, M. Pd.	Homeroom Grade 7 Koordinator Bidang Sarana & Prasarana	Pendidikan Agama Islam Pendidikan Kewarganegaraan
5	Y. Mustafa Kurniawan, S.E.	Koordinator Bidang Musik & Seni	Seni Budaya
6	Albert Karim, S. Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Nidi Prasetyo	Guru	Bahasa Indonesia
8	Nurul Syahru Ramadhania, S. Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam & Science

9	Iwan Saputra, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
10	Laoshi Dety	Guru	Bahasa Mandarin
11	Muhamad Silson Fudrun, S. Pd.	Guru	Teknologi Informasi dan Komunikasi Prakarya & Kewirausahaan
12	Bernadeta Marina, S.Ag	Guru	Religion (Chatolic)
13	Maritson sinaga, S.Pd.K.	Guru	Religion (Christian)
14	Qiu Mey	Guru	Bahasa Mandarin
15	Dewi Lestari, S.Pd.	Guru	Bahasa Lampung
16	Rizky Triana Puspa, S. Psi.	Guru	Bimbingan Konseling
17.	Dewi Paramita Sari	Guru	Budha (Buddhist)

Tabel. 4.4
Data Karyawan di SMP Cahaya Bangsa

NO	NAMA KARYAWAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Irma Yulianti, S.E., M.M.	Master Manajemen	Kepala Administrasi
2	Diyah Husnawati, S. E.	Sarjana Ekonomi	Administrasi / Bendahara
3	Rizki Amelia	SMK	Administrasi
4	Rendy	SMA	OB
5	Reza	SMA	OB
6	Andi Handoko	SMU	Driver
7	Yudiantoro	SMK	Security
8	Ahmad Fauzi	SMU	Tukang Kebun

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Metro

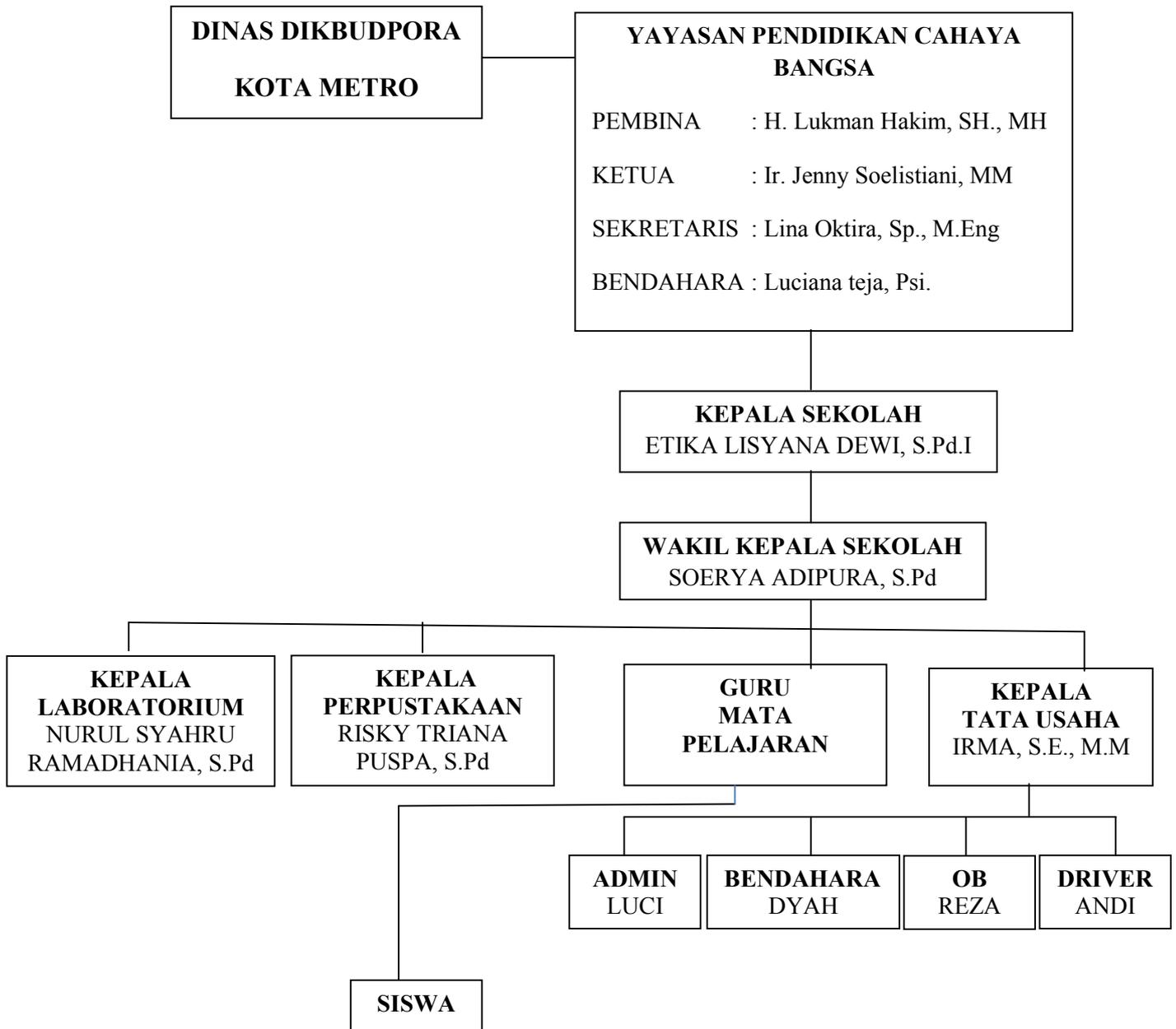
Tabel. 4.5
Rincian Gedung SMP Cahaya Bangsa Metro

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	Tanah	Milik Yayasan
2	Luas Tanah	2000 m ²
3	Gedung	Milik Yayasan Terdiri 2 unit bangunan, berlantai satu dan berlantai dua
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Kantor	1 ruang
6	1. Ruang Kelas 2. Ruang Seni 3. Ruang Laboratorium 4. Ruang Komputer	2 ruang 1 ruang 1 ruang 1 Ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Toilet	5 ruang
9	Ruang Guru	1 ruang
10	Ruang Perpustakaan	1 ruang
11	Ruang BK	1 ruang
12	Mushola	1 Ruang
13	Ruang Musik dan Olahraga	1 Ruang
14	Ruang OSIS	1 Ruang
15	Ruang Ibadah	1 Ruang

Tabel. 4.6
Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	AC di kelas	Ada, dimanfaatkan dengan baik
2	Komputer	Ada, dengan kondisi baik
3	Kipas Angin	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
4	Meja dan Kursi belajar	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
5	Proyektor	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
6	Lemari	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
7	Rak Sepatu	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
8	Loker Guru	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
9	Loker Anak	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
10	White Board	Ada, dimanfaatkan dengan baik
11	Alat kegiatan pembelajaran (kertas, pensil, spidol, gunting, cutter, dsb.)	Ada, dimanfaatkan dengan baik
12	Ketersediaan buku-buku bacaan anak	Ada, dimanfaatkan dengan baik
13	Wastafel	Ada, dimanfaatkan dengan baik

5. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Metro



B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro. Penulis akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penulisannya yaitu mengenai peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro

Peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat vital. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada sanubari peserta didik, dan selanjutnya peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Maka sudah jelas bahwa pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar *transfer of knowledge* atau sebatas pengertian hukum halal dan haram saja melainkan lebih dari itu.

Peran guru bisa dijabarkan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda dan ruangan ibadah yang berbeda. Meskipun belum ada yang berbentuk masjid, atau tempat

ibadah lainnya. Karena ini kan masih sekolah kecil juga, berproses. Karena mayoritas agama Islam, jadi guru agama Islam itu selalu yang memberikan penguatan kepada anak-anak supaya memberikan toleransi. Misalnya, soal makanan. Bagaimana menolak makanan yang tidak boleh bagi muslim. Begitu juga dengan merayakan ibadah. Ya intinya kita *sih* sebenarnya toleransinya di sini *ya* di jaga, jadi peran guru agama islamnya itu *ya* menguatkan anak-anak untuk menjaga toleransi dalam bermasyarakat *lah ya*, bersosialisasi *gitu*. (W/K/F1.1/tgl 31/07/2019)

Kalau untuk penerapannya saya lebih ke toleransi. Toleransi keberagaman. Terus intinya saling menghormati. Kalau bahasa *kerennya ya No rasis*. Nah itu saya sering mengkampanyekan bahwa kita semua sama. Intinya saling menghormati dan saya selalu menyesuaikan dengan ajaran kita. *Lakum dinukum waliyadin*. Saling menghormati dalam bentuk untukmu agamamu dan untukku agamaku. Nah disitu saya memberi tahu bagaimana cara toleransi. Karena di Cahaya Bangsa ini *kan* Indonesia mini. Jadi kemarin juga saya ada pertemuan KKG guru Agama se-Kota Metro. Nah di situ, belum tahu kalau cahaya bangsa itu ternyata semua agama ada dan semua guru agama ada. (W/GPAI/F1.1/tgl 02/08/2019)

Mr Bahar (Guru PAI) orangnya baik, tidak pernah membeda-bedakan walaupun kita beda agama. Kami bersosialisasi biasa seperti dengan guru-guru yang lain, karena Mr Bahar juga guru PPKN (W/P1/F1.1/tgl 02/08/2019).

Mr. Bahar (Guru PAI) mengajarkan tentang Agama di kelas saja, sehingga kami terbiasa bergaul dengan teman-teman yang berbeda agama, saling bercanda itu biasa (W/P2/F1.1/tgl 02/08/2019).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural maka terdapat beberapa kecocokan dengan observasi yang penulis lakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan nonmuslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik nonmuslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan. (O/tgl 02/08/2019)

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru Agama lain untuk mendapatkan informasi pendukung bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural. Diantaranya sebagai berikut:

Ya perannya baik. Artinya bisa saling menghargai perbedaan di eksternal, tapi kalau untuk internal memang ya tetap punya jati diri. Mereka juga diajarkan dengan sesuai dengan kepercayaannya, tetapi untuk berinteraksi dengan luar mereka, artinya yang berbeda agamanya, dia tetap saling mengormati. Tidak ditunjukkan perbedaan. Semuanya sama-sama. (W/GKR/F1.1/tgl 07/08/2019)

Perannya sih bisa menerima lingkungan sekolah. Toleransinya ada lah seperti itu. Rasanya juga belum pernah dengar ada yang tidak terima karena diperlakukan berbeda seperti itu sejauh ini masih baik-baik saja. Kalau di luar pelajaran ya ngobrol-ngobrol biasa. Kalau lagi belajar agama ya disesuaikan. (W/F1.1/GBD/tgl 07/08/2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat penulis jelaskan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas memberi pengertian mengenai suatu hukum. Tetapi juga pada pemahaman dan realisasinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Guru tidak hanya penyampai materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai inklusif yang menghargai keberagaman. Sehingga dengan adanya pendidikan multikultural dapat menjadikan peserta didik yang minoritas menjadi nyaman dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa sudah baik, terbukti dengan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru

Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik bahwa mereka tidak merasa terasingkan meski memiliki rekan atau teman yang berbeda baik secara suku, ras maupun agama. Selain itu, tugas guru juga meliputi perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam implementasinya dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

Mengenai peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural, yang pasti dia melaksanakan tugas pokoknya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Kalau hubungannya dengan multikultural, dia menyelipkan pasti. Karena banyak orang yang menyebutkan sekolah ini mini Indonesia juga. Jadi walaupun kita keluar nanti dari sekolah, anggap saja sekolah itu untuk belajar saat kita bersosialisasi di masyarakat nanti. Karena tidak semuanya agamanya Islam semua di masyarakat. Selanjutnya memberi contoh yang baik. Karena guru PAI di sini juga sebagai imam di musala kita. Yang pasti orang pertama yang ada di musala setiap harinya. Dan mengajar anak-anak untuk menjadi muazin kemudian memberikan jadwal seperti itu. (W/K/F1.2/tgl 31/07/2019)

Mengenai peran guru sebagai pengajar, berarti masalah nilai-nilai yang diajarkan sebagai transfer, jadi tidak hanya sekadar guru datang ke kelas, selesai itu pulang. Kita dari pagi ada kegiatan yang namanya penanaman nilai. Ada 4 kegiatan itu. Yang pertama pembiasaan, seperti membiasakan salam, salim pokoknya 5S, membuang sampah pada tempatnya, itu kan semua nilai. Yang kedua Rutin, kita pagi-pagi ada kegiatan *morning meeting*, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu wajib nasional, menyanyikan Mars Cahaya Bangsa, Salam PPK, nanti setelah itu *religius activity*. Nah di *religius activity* itu yang literasi agama, jadi mereka yang muslim baca Alquran yang Kristen, Katholik dan Budha mereka baca kitab suci masing-masing. Itu kegiatan rutin, selain Salat Berjamaah untuk yang muslim, Biasanya ada salat dhuha juga. Selanjutnya yakni terprogram, kita ada ekskul. Ada ekskul TPA, ekskul bina iman juga untuk non muslim nanti dibina oleh guru agama masing-masing. Satu lagi keteladanan. Jadi kalau masalah pendidikan kita holistik gitu, mulai dari penanaman nilai sampai mengajarkan yang sesuai dengan kurikulum. (W/K/F1.3/tgl 31/07/2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah maka penulis melakukan pengecekan data dengan wawancara Guru PAI secara langsung. Sejauh mana peran guru sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai pendidik, peran saya disini *ya* memberikan wawasan toleransi beragama, tenggang rasa. Anak-anak alhamdulillah udah paham tentang itu. Ya mereka menghargai. Mereka sudah mengerti tidak akan mengasih yang haram kepada yang muslim, daging anjing atau babi. Bukan hanya Guru Agama Islam, Semua guru mendukung dan menjunjung toleransi itu. Pokoknya kita saling menghormati, menghargai, tidak boleh rasis, pokoknya tidak sensitif agama. Saya dengan guru agama non muslim di sini, kalau sudah mengobrol tidak pernah membahas agama. Kalau misalnya mau membahas agama berdua, diruangan lain, untuk diskusi tentang agama. (W/GPAI/F1.2/tgl 02/08/2019)

Sebagai pengajar, di sini saya mengajar PPKN juga. Yang saya ajarkan pasti berbeda. Kalau saya mengajar di Pelajaran Agama Islam dan pelajaran PPKN pasti berbeda. Kalau saya ngajar PPKN disitu ada murid yang nonmuslim. Ya saya kalau menjabarkan sama. Maksudnya penjabarannya kalau ada bahasan tentang agama saya tekankan bukan hanya satu agama. Misalnya harus percaya Tuhan. Kalau di agama Islam kan saya menyebutnya Allah. Beda penggunaan katanya. Kalau pas PPKN norma agama saya ngomong juga Yesus, Budha, menggunakan kosakata yang umum. Jadi kalau mulai pelajaran pun beda, kalau pas PPKN pakai doa umum dengan bahasa inggris, kalau pelajaran agama ya menggunakan doa bahasa arab. Ya supaya menghormati dan tidak membeda-bedakan satu agama kalau pas pelajaran selain agama Islam. (W/GPAI/F1.3/tgl 02/08/2019)

Selanjutnya penulis juga melakukan verifikasi data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik, berikut adalah hasilnya.

Ya Mr. Bahar mendidik kami supaya tidak saling mengejek kepada sesama teman, dan kalau bercanda tidak boleh berlebihan. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Sebagai pengajar, Mr. Bahar mengajarkan sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan saja. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Kalau sebagai pendidik, Mr. Bahar *ya* mendidik tentang agamaku-agamaku, agamamu-agamamu, jadi semua sudah terbiasa. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Mr. Bahar mengajarkan bagaimana sikap saling menghargai, tidak sombong dengan agama masing-masing, semua adalah sama, walaupun dia hitam-putih atau bagaimanapun. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.⁶²

Guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi tokoh yang penting dalam sebuah pembelajaran. Penanaman nilai dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru semestinya memiliki pengelolaan kualitas diri dalam menentukan sikapnya terhadap peserta didik, terlebih yang memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya.

Sementara sebagai pembimbing Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan. Memberikan

⁶² Khairunnisa, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan* Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017): 414.

pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.⁶³

Selain itu guru juga harus memainkan perannya sebagai pembimbing dan pelatih dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi pendidikan multikultural. Maka untuk mengetahuinya penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Sebagai pembimbing itu kalau Mr. Bahar Sebagai guru agama itu tidak seperti guru agama ya, orangnya lucu dan easy going. Yang pasti kalau di sini perannya yang utama karena semua guru mapel sebagai wali kelas juga. Berdiskusi untuk memecahkan masalah kalau misal terjadi konflik. Apalagi mr juga selain guru PAI juga guru PKN itu kan sangat berhubungan dengan karakter dan nilai-nilai. Kita tidak langsung membebaskan itu kepada guru PAI saja, karena semua guru kan harus menanamkan nilai yang baik. Tapi kalau berhubungan dengan keagamaan ya kita kembalikan ke Mr. Bahar. Kalau ada hal-hal yang sulit dilogikakan, ya Mr. Bahar suruh berdalil, jadi dikembalikan ke dalil. Misalnya ribut lebih dari tiga hari itu tidak boleh, kan ada hadisnya. (W/K/F1.4/tgl 31/07/2019)

Kalau peran sebagai pelatih intinya selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dan standar kompetensi terpenuhi dan penanaman nilai itu ada. (W/K/F1.5/tgl 31/07/2019)

Mengenai peran sebagai pembimbing ini, Kalau di Cahaya Bangsa, Alhamdulillah dari yayasan mereka tidak membeda-bedakan agama. Dari yayasan itu menekankan tidak ada namanya perbedaan agama, semua itu porsinya sama. Jadi kalau pagi, pun diberi waktu dan porsi yang sama untuk sembahyang. Dan kami juga selalu menekankan kepada anak nilai-nilai kesopanan maupun nilai-nilai agama. Bagaimana cara menghormati agama. Dan saya juga bilang ke anak-anak kita tidak boleh rasis, melawan diskriminasi, semua dalam porsi yang sama. Berbeda dengan sekolah lain yang barangkali anaknya banyak sehingga tidak terpantau oleh guru, tapi

⁶³ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 10.

kalau di sini insyaAllah di perhatikan. Saya mengajarkan tentang orang kafir, tapi hanya sebatas di kelas, tidak sampai ke luar kelas. Saya memberi pengertian kepada anak-anak, ini hanya ruang lingkup kita. Ya mungkin dari mereka ada yang penasaran. “Mr. Kok Tuhannya Meimei kaya gitu ya?” tapi hal-hal yang seperti itu hanya di forum pelajaran agama islam saja. Kalau di luar pembelajaran, ya nggak lagi. ya mungkin ada kepo, tapi nggak sampai yang sensitif. Nggak pernah juga kalau saya ngajar PAI terus ada anak nonmuslim di kelas dan dengerin gitu. (W/GPAI/F1.4/tgl 02/08/2019)

Sebagai pelatih peran saya ya intinya selalu mendampingi dan mengawal peserta didik semampu saya. Karena saya berusaha semaksimal yang saya mampu dalam menuntaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran serta memiliki tanggung jawab moral untuk memberi mereka contoh dan teladan yang baik. Di SMP ini juga jadi rekomendasi sekolah inklusi, jadi banyak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), autis, seperti itu. Dan mereka juga kelasnya dicampur dengan anak-anak normal, biasa saja. Tapi mungkin materi mereka lebih rendahlah, sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya. Contohnya saya mengajarkan tentang Hari Akhir, yang anak ABK itu paling belajarnya rukun iman ada berapa gitu. Dia udah bisa, *ist oke*, itu target untuk dia. (W/GPAI/F1.5/tgl 02/08/2019)

Mr. Bahar membimbing kami ketika ada yang berkelahi, padahal awalnya *cuma* bercanda. terus katanya *kalau marahan* lebih dari tiga hari tidak boleh. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Pastinya melatih supaya tetap rukun kepada sesama, memberikan yang terbaiklah. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Sebagai pembimbing *ya* selalu membimbing, kaya membimbing ngaji, salat, pokoknya mengarahkan kepada yang baik dan nggak boleh rasis. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Ya melatih bagaimana menghadapi teman-teman, baik yang di sekolah maupun di luar sekolah. Karena kalau di sekolah sudah biasa bareng, nah teman di luar sekolah juga kan harus saling menghargai. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan

kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan.⁶⁴

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Maka selanjutnya penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang pandu langsung oleh guru. Hasil observasi yang didapat adalah sebagai berikut:

Peserta didik SMP Cahaya Bangsa terbiasa dengan kultur yang berbeda, sehingga tidak aneh jika ada yang membawa makanan yang tidak diperkenankan untuk muslim. Mereka memberi pemakluman satu sama lain, sehingga ada nilai-nilai toleransi. Selain itu, Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan nonmuslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik nonmuslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan. Sebagai pendidik Guru memperingatkan peserta didik agar tidak berlaku rasis kepada sesama teman. Sementara sebagai pengajar Guru mendesain pembelajaran yang tidak eksklusif. Sebagai pembimbing dan pelatih Guru tidak membedakan kasih sayangnya meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan di kelas. (O/tgl 02/08/2019)

Guru dalam konteks menerapkan pendidikan multikultural harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, *equality* dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan berbagai pihak. Maka dapat penulis identifikasikan peran guru PAI dalam

⁶⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 10

⁶⁵ Ulfa Masamah Muhammad Zamhari, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia," *Quality* Vol. 04, No. 02 (2016): 282.

menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro sebagai berikut:

a. Memupuk Sikap Toleransi

Peran ini biasanya dilakukan saat agama lain sedang sedang *religious activity* atau merayakan hari raya. Karena tidak hanya hari raya Islam saja yang dirayakan di sekolah ini, tapi semua agama juga diberi kesempatan untuk merayakan hari rayanya.

b. Menanamkan Sikap *No Rasis*

Dalam pelaksanaan pembelajaran atau aktivitas di luar kelas, tidak jarang siswa bersikap rasis terhadap temannya yang berbeda suku. Maka peran Guru PAI adalah memberikan pemahaman dan penanaman supaya siswa tidak rasisme, tapi menjunjung tinggi keberagaman. Dengan tidak menghina atau mendiskriminasikan antar teman yang berbeda suku atau agama. Demikian juga perlakuan terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus dan memiliki kemampuan berbeda. Guru memberi penanaman kepada peserta didik untuk berlaku sama antar sesama teman.

c. *Meeting Morning* (Pembiasaan)

Setiap pagi seluruh peserta didik melakukan aktivitas pembiasaan secara serempak seperti salam, dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya adalah rutinitas, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu wajib nasional, Mars Cahaya Bangsa dan salam PPK.

Selanjutnya melakukan *religious activity* di Ruang yang telah disediakan sesuai dengan agama masing-masing.

d. Memberi Perlakuan Sama Terhadap Perbedaan Kemampuan dan Gender

Pendidikan multikultural tidak hanya konsentrasi pada perbedaan agama saja. Maka perbedaan gender, kemampuan, dan latar belakang sosial juga harus menjadi perhatian. Sesuai dengan pendapat James Banks bahwa pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.

Sejauh ini Guru PAI di SMP Cahaya Bangsa Metro, memaksimalkan perannya dalam meminimalisir deskriminasi terhadap kondisi peserta didik yang multikultural. Baik itu berbeda agama, suku, latar belakang sosial, kemampuan akademik dan gender. Peserta didik dengan keadaan berkebutuhan khusus pantas mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengukir prestasinya di sini.

2. Faktor Pendukung Guru PAI Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa

Dalam menerapkan pendidikan Multikultural ini, Guru PAI di SMP Cahaya Bangsa mendapat berbagai dukungan dalam menjalankan tugas-

tugasnya. Seperti fasilitas dan keadaan warga sekolah yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

Sementara ini untuk tempat sembahyang belum berbentuk tempat ibadah, tapi difasilitasi ruangan khusus. Kami tidak membeda-bedakan agama islam atau kristen. Porsinya sama, meskipun ruangnya tidak seluas musala, karena mereka kan minoritas. Tapi difasilitasi. Kembali ke kultur cahaya bangsa ya, jadi bukan saya saja. Mereka sudah nyaman di sini dengan kultur yang ada. (W/GPAI/F2/tgl 02/08/2019)

Kalau dari eksternal sih mungkin Orang tua yang memahami dan terus mendukung setiap kegiatan dan program sekolah cahaya bangsa yang tidak hanya terfokus pada agama atau ras tertentu. Kemudian kalau dari sekolah ada fasilitas praying room yang terdiri dari 5 ruangan khusus untuk 5 agama yang berbeda. Meski belum berbentuk rumah ibadah seperti musala, gereja, pura, maupun wihara. (W/K/F2/tgl 31/07/2019)

Selanjutnya penulis melakukan verifikasi data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Faktor dari eksternal *ya* suasana sekolahnya yang mendukung, karena sudah terbiasa dari dulu. Kan ada juga anak yang SD nya di sini, terus SMPnya lanjut di sini lagi, jadi kan udah paham. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Kalau faktor dari dalam gurunya, *ya* tergantung sifat asli gurunya itu. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Mungkin karena guru-guru lain juga ikut membantu dalam menerapkan sikap saling menghargai itu, *ya* semuanya membantulah, orang tua juga. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Lebih ke kepribadian guru masing-masing agama sih, gimana sikap toleransi dan saling menghargainya ditanamkan. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada guru nonmuslim untuk memastikan data dan informasi yang didapatkan sebelumnya. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Faktor yang mendukung itu, tidak terletak kepada oknum tertentu atau pribadi tertentu, tapi semuanya. Itu memang sudah diatur dari pimpinannya supaya sistemnya semua saling menghargai. Faktor yang mendukung juga tidak harus gurunya dari yayasan juga mengatur semuanya kita sebenarnya sama. Tetap saja dalam konteks universal kita

sama. Semuanya saling mendukung, tidak ada orang tertentu. Kalau ada anak yang merayakan ulang tahun, semua anak dan guru ya semuanya dirangkul. Nggak ada istilahnya dibeda-bedakan. (W/GKR/F2/tgl 07/08/2019)

Faktor pendukung itu tentunya kami di siapkan fasilitas ruangan, jelas mendukung kami. Kemudian semua yang mendukung disediakan, kami butuh buku intinya di sediakan, apa yang kekurangan kami mengajukan. (W/GK/F2/tgl 07/08/2019)

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dari wawancara, selanjutnya penulis melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Fasilitas tempat ibadah yang disediakan SMP Cahaya Bangsa memang benar-benar menyeluruh dari Agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu maupun Budha. Demikian juga dengan guru agama masing-masing, benar-benar ada jadwal pelajarannya bahkan ada ekskulnya. Selain itu, buku-buku untuk pembelajaran agama baik muslim maupun nonmuslim semuanya difasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agama Islam dan Agama Nonmuslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan murid. (O/tgl 02/08/2019)

Setelah melakukan pengecekan data, maka selanjutnya dapat penulis identifikasikan faktor-faktor yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas Ruang Ibadah
- b. Guru dari Berbagai Agama
- c. Buku Pendukung
- d. Kultur Warga Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro

Ada beberapa faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagai berikut:

Kalau dari eksternal ya ada beberapa orangtua yang menuntut jam belajar pendidikan agama islam ditambah dengan hapalan. Padahal berdasarkan visi dan misi sekolah, kami tidak cenderung terhadap agama tertentu. Selain itu, apa ya paling ya konsistensi guru itu sendiri. Yang pasti kalau gurunya kurang memotivasi diri untuk meng-*upgrade* dirinya dalam memainkan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. (W/K/F2/tgl 31/07/2019)

Menurut saya anak-anak di sini seperti burung dalam sangkar. Mungkin kalau anak-anak di luarnya kurang *survive pas* udah lulus jadi manja. Di sini bisa bergaul dengan baik tapi di luar nanti belum tentu, atau malah *mlempem*. Jadi bagaimana membuat mental anak di sini sama di luar itu sama. Ya sekarang Cuma menang kandang. Jadi itu penghambatnya. Soalnya kulturenya udah enak, sekali dua kali ngomong itu udah nurut. Penghambatnya *sih* mental untuk di luarnya masih kurang. (W/GPAI/F3/tgl 02/08/2019)

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Mungkin, guru juga tidak bisa menjangkau kalau ada masalah kecil yang terjadi. Misalnya ada yang berantem, tapi ya itu nggak sampai parah. Jadi kaya susahlah kalau mau paham semua kemauan siswa. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Kurang tahu juga sih, mungkin dari diri pribadinya ada masalah. Jadi kurang fokus dengan siswanya. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019)

Mungkin kalau lagi keluar sekolah itu, kita jadi susah menyesuaikan diri sama lingkungan baru karena udah terbiasa sama kenyamanan di sini. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Ya lebih ke pribadi gurunya, gimana menyikapi murid-murid yang beda agama sama sukulah. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019)

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan guru nonmuslim untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai faktor yang menghambat guru PAI menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau dia pribadi gurunya itu punya sikap radikal. Nah itu yang bisa mempengaruhi. Dan kalau seorang guru *kan* pengaruhnya besar sehingga kalau dalam pemahamannya yang radikal itu diajarkan kepada murid-muridnya. Otomatis muridnya bisa tertular pemahaman itu, sehingga itu menjadi tolak ukur dia untuk bersosialisasi sama orang *kan*. Sehingga apa yang ia tangkap dari gurunya itulah yang diterapkan nanti di luar. Jadi faktor penghambat kebanyakan terletak di gurunya. (W/GKR/F3/tgl 07/08/2019)

Berdasarkan hasil wawancara tentang penghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa. Maka selanjutnya penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan observasi dan wawancara dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Hal-hal yang menghambat secara kasat mata tidak begitu terlihat, karena kondisi warga sekolah SMP Cahaya Bangsa yang tidak terlalu banyak dan sudah terbentuk kulturenya. Sehingga faktor penghambat lebih kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. (O/tgl 02/08/2019).

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru
2. Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah
3. Orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama

C. Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi di SMP Cahaya Bangsa

Berdasarkan hasil penulisan berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Cahaya Bangsa Metro, penulis menganalisis bahwa peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa sudah baik. Peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural merupakan peranan yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiah berupa sikap, nilai, kesopanan, kebiasaan dan keteladanan.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural Peran Guru PAI dapat diwujudkan dengan sikap demokratisnya. Artinya dalam segala tingkah laku baik sikap maupun perkataannya guru tidak deskriminatif terhadap peserta didik dengan agama, suku atau gender yang berbeda. maka berdasarkan hasil penulisan, guru PAI di SMP Cahaya Bangsa sudah bisa dikatakan tidak deskriminatif terhadap peserta didik. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang merasa bahwa tidak ada perlakuan pilih kasih yang dilakukan guru PAI.

Maka dari itu, dapat diidentifikasi peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pendidik guru PAI sudah memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antarteman yang berbeda suku maupun agama. Guru PAI memberi teladan untuk bersikap *No Rasis* kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru PAI juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya.

- b. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Meskipun ada beberapa tuntutan orang tua mengenai penambahan jam pelajaran agama tertentu.

- c. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pembimbing guru PAI telah berusaha memaksimalkan perannya terutama dalam mengontrol perjalanan mental dan emosional peserta didik. Ketika terjadi perselisihan guru akan menasihati peserta didik sehingga tidak terjadi konflik yang semakin

parah. Misalnya memberi nasihat bahwa sesama teman tidak boleh marahan lebih dari tiga hari.

- d. Peran Guru PAI sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pelatih, guru PAI telah menyesuaikan standar kemampuan peserta didik yang berbeda. Meski tidak memahami secara komprehensif tentang batas kemampuan peserta didik, setidaknya guru tidak memaksakan atau menuntut peserta didik untuk sama dalam hal pencapaian belajar. Karena di SMP Cahaya Bangsa juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak bisa jika anak-anak tersebut disamakan dengan anak-anak yang normal.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang yang menjadi faktor pendukung Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural. Faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas Ruang Ibadah

Terdapat satu ruangan yang didesain khusus sebagai ruang ibadah untuk empat agama yakni, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sementara untuk tempat ibadah muslim menggunakan satu

ruang kelas karena pertimbangan peserta didik lebih dominan. Namun meskipun terdapat perbedaan, hal itu tidak menjadikan salah satu pihak merasa terpinggirkan karena semua telah disesuaikan dengan kapasitas jumlahnya.

b. Guru dari Berbagai Agama

Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda, sehingga jam pelajaran agama berlangsung secara bersamaan. Namun untuk nonmuslim karena jumlahnya lebih sedikit, pembelajarannya berlangsung di *Praying Room* (Ruang Ibadah), sementara yang muslim di Kelas.

c. Buku Pendukung

Buku pendukung yang disediakan tidak hanya untuk Agama Islam saja, tetapi agama yang lain juga difasilitasi sesuai kebutuhannya. Sehingga tidak terdapat deskriminasi dalam pembelajaran agama, karena semua difasilitasi secara adil.

d. Kultur Warga Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro

Kultur warga sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro menjunjung tinggi adanya toleransi. Semua pegawai mulai dari guru hingga karyawan sudah memahami adanya perbedaan sehingga, pemakluman tidak lagi menjadi hal berat untuk dilakukan.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang yang menjadi faktor penghambat Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural. Hambatan yang muncul dalam peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural itu, lebih didominasi faktor dari luar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru

Kepribadian guru ini menyangkut sikapnya secara pribadi terhadap orang-orang yang berbeda secara kultural dengannya. Jika kepribadian guru eksklusif dan memiliki paham radikal maka akan memengaruhi perannya dalam menerapkan pendidikan multikultural.

b. Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah

Selama ini kultur di SMP Cahaya Bangsa sudah tidak asing dengan kondisi yang multikultural. Sehingga para warga sekolah sudah terbiasa dengan sikap toleransinya. Namun hal itu juga dapat menjadi penghambat, apabila peserta didik sudah terlalu nyaman dengan konsisi tersebut. Sehingga dikhawatirkan jika berada di luar sekolah peserta didik akan kaget, jika kulturenya kurang toleran, berbeda dengan di sekolahnya.

c. Orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama

Ada beberapa orang tua yang menuntut agar jam pelajaran agama Islam ditambah dengan hafalan. Namun hal itu tidak bisa dilakukan sekolah karena akan terjadi kecemburuan terhadap siswa non muslim. Sehingga sekolah mengakomodasinya dengan program TPA dalam ekstrakurikuler bagi yang muslim dan program Bina Iman bagi yang nonmuslim

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural diwujudkan dalam pengembangan sikap toleransi, seperti menghargai teman yang sedang melakukan perayaan hari raya atau melaksanakan ibadah, menanamkan sikap *no rasis* dengan *meeting morning* yang berisi pembiasaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi dan literasi agama sebelum masuk ke dalam kelas.
3. Faktor yang mendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu, Fasilitas Ruang Ibadah yang mengakomodir semua agama, Guru dari Berbagai Agama, Buku Pendukung untuk pembelajaran masing-masing agama serta Kultur Warga Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro
4. Faktor yang menghambat Guru PAI dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut, Kepribadian Guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, serta orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan pendidikan Agama Islam berbasis multikultural agar lebih baik lagi.

1. Bagi Guru PAI SMP Cahaya Bangsa Metro, agar lebih meningkatkan peran sebagai pembimbing dan pelatih agar pendampingan pada siswa dalam menghadapi lingkungan yang multikultural lebih maksimal.
2. Bagi Kepala SMP Cahaya Bangsa Metro, hendaknya terus meningkatkan kerjasama dengan para guru dan peserta didik dalam mengakomodasi pendidikan multikultural demi terciptanya toleransi di SMP Cahaya Bangsa.
3. Penerapan pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam, penulis memberi saran agar lebih digencarkan lagi, tidak hanya dari Guru PAI tetapi dari seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamd Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Askhabul Kirom. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al-Murabbi* Vol. 03, No. 01 (December 2017).
- Atin Supriatin, Aida Rahmi Nasution. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia.” *Elementary* Vol.3 (June 2017).
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Busri Endang. “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, t.t.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Dede Rosyada. “Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Sosio Didaktika* Vol.1 No.1 (n.d.).
- Eni Puji Utami, Dkk. *Praktik Pengelolaan Keragaman Di Indonesia (Konstruksi Identitas Dan Eksklusi Sosial)*. Yogyakarta: CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies), 2018.
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Jumiatmoko. “Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini.” *Thufula* Vol. 6, No. 2 (Desember 2018).
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Khairunnisa. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran.” *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan* Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017).
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lasijan. “Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Tapis* Vol. 10, No. 02 (December 2014).

- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhammad Harfin Zuhdi. "Pluralisme Dalam Perspektif Islam." *Akademika Jurnal Pemikiran Islam* Vol. XVII, No. 01 (June 1, 2012).
- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Zamhari, Ulfa Masamah. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia." *Quality* Vol. 04, No. 02 (2016).
- Radjiman Ismail. "Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik." *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 No 1 (Juni 2017).
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rustam Ibrahim. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Addin* Vol.7 No.1 (February 2013).
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardjo, Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural, Diaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sunaryo, Henry Thomas Simarmata, dkk. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Yaya Suryana, A. Rusdiana. *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Zainal Asril. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2009.

DOKUMENTASI PENELITIAN



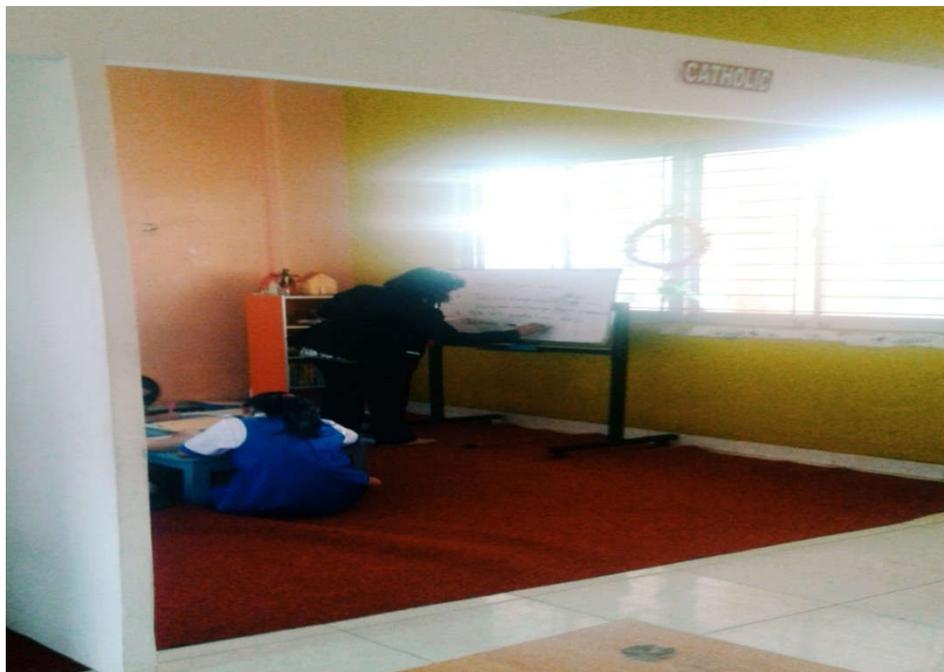
Gambar 1 Gedung SMP Cahaya Bangsa



Gambar 2 Ruang Ibadah Agama Kristen



Gambar 3 Ruang Ibadah Agama Buddha



Gambar 4 Ruang Ibadah Agama Katolik



Gambar 6. Ruang Ibadah untuk Muslim dan Kegiatan TPA setiap hari Jumat



Gambar 7. Wawancara dengan Guru PAI SMP Cahaya Bangsa



Gambar 8. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Kristen



Gambar 10. Kegiatan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya setiap pagi



Gambar 11 Kegiatan Menyanyikan Mars Cahaya Bangsa setiap pagi



Gambar 12. Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas



Gambar 13 Nuansa Mading yang Menjunjung Tinggi Nilai Multikulturalisme



86

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1108 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2019
Lamp :-
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

25 April 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMP Cahaya Bangsa Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

OUTLINE

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL
DI SMP CAHAYA BANGSA METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru
2. Macam-macam Peran Guru
3. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural
3. Tujuan Pendidikan Multikultural

C. Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Cahaya Bangsa Metro
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Cahaya Bangsa Metro
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro
 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Metro
 5. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Metro
- B. Temuan Khusus
- Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikulturalisme di SMP Cahaya Bangsa Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 Mei 2019
Penulis



Ririn Erviana
NPM. 1501010213

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



90

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2464/In.28/D.1/TL.01/07/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIRIN ERVIANA**
NPM : 1501010213
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP CAHAYA BANGSA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP CAHAYA BANGSA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Juli 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Eka Widiana D. S. pd. I.

Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA ⁹¹
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2465/In.28/D.1/TL.00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP CAHAYA BANGSA
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2464/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 24 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **RIRIN ERVIANA**
NPM : 1501010213
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP CAHAYA BANGSA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP CAHAYA BANGSA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP.19670531 199303 2 003

**YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA CAHAYA BANGSA METRO**

Jalan Hasanudin Nomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id



Nomor : 149/SMP-CB/07/2019 Metro, 25 Juli 2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

**Kepada Yth.
Direktur IAIN Jurai Siwo Metro
Di
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Kepala SMP Cahaya Bangsa Metro,
menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN ERVIANA
NPM : 1501010213
Semester : 7 (tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan
research/survey di SMP Cahaya Bangsa Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas
Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala Sekolah
EBIKA LISYANA DEWI, S.Pd.I

**YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA CAHAYA BANGSA METRO**

Jalan Hasanudin Nomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id



Nomor : 132/SMP-CB/05/2019 Metro, 9 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.
Direktur IAIN Jurai Siwo Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Kepala SMP Cahaya Bangsa Metro,
menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN ERVIANA
NPM : 1501010213
Semester : 7 (tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan
pra-survey di SMP Cahaya Bangsa Metro dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa
yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



ETIKA LISYANA DEWI, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:89/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-805/In.28/S/OT.01/09/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN ERVIANA

NPM : 1501010213

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010213.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Oktober 2019
Kepala Perpustakaan



Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195608311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A. Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213

Jurusan : PAI
Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ririn 17/2018 110			Acc proposal Lampiran ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana

Jurusan : PAI

NPM : 1501010213

Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis / 29 November 2018	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Ubah Penelitian Menjadi Kuantitatif Lapangan - Perbaiki bagian Teori sesuai judul dan Metodologi penelitian. - Buat kerangka x dan ya dengan sub judul berdasarkan ontologi dan aksiologi 	
2.	Senin 17 / 17 / 2018		2	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki teori dg Catatan - Halaman judul - bab II setelah kutipan lengkap bab - Daftar pustaka lengkap dan satu sumber 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 98
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	Kamis 20/12 2018	2		- Aee Semua Ririn - Aee Seminar proposal skripsi 2	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

99

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 10 Mei 2013			<i>gubni lvi orut hna Bab II aqum di Romei A. peranan qur'ani B. pendidikan awal sistem furat C. gabungan dari keduanya</i>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 28 Mei 2019		Teori Agama Ditambah. Penjelasan sesuaikan dengan kutipan yang dipakai	

Diketahui :
Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
 NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 13/2019 16		perbaiki out line A. penamaan Guru: 1. --- 2. --- 3. --- 4. ---	
	Kamis 16/2019 5		Acc out line	

Diketahui :
 Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu 19 Juni 2019		Ace APD Lanjutkan ke Pembimbing I	

Diketahui :
Kepala Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/ 6		<p>Penelitian Relevan Apn persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu</p> <p>Ayatnya perbaiki dan tulisan ganti dengan tradisional Arabic.</p>	

Diketahui :

Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajin@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

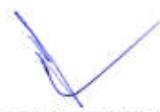
Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/ 16		<ul style="list-style-type: none"> - Lihat pedoman berapa ukuran tulisan - Perbaiki Persembahan kata pengantar agar diperbaiki bahasa proposalnya ganti skripsi - Masalahnya masih umum - Adapun manfaat penelitian ada 3 <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Semua 3. Peneliti 	

Diketahui :

Kepala Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsu@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu 25/06 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Orisinalitas agar diperbaiki - Persembahan yg dimasukkan yang penting saja - kata pengantar buat satu spasi - Latar belakang agar diperbaiki - Peran guru - pendidikan multikultural 	

Diketahui :
Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsu@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/ 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/7 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah masih terlalu abstrak Jelaskan kenyataan selama ini yang sudah ditaklukan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih - Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian agar lebih prolog - h. 19 agar dicek kembali tata cara menulis kutipan yg sudah dikutip orang lain 	

Diketahui :

Kepala Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	07/2019		<ul style="list-style-type: none"> - h. 16 Gurok sebagai pelatih jangan Bi-gantung - h. 17 Ayat Al-Qur'an jangan terlalu Venggang buat satu spahi - h. 27 Ayat agar Disesuaikan. 	

Diketahui :
_____, Kepala Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajnsusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ririn Erviana Fakultas/Jurusan : FTIK /PAI
 NPM : 1501010213 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/2019 7		Acc bab I-III lanjutan ke - pembimbing I	

Diketahui :
 Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 109
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at 17/05 2019	v		Konsultasi outline Aee outline skripsi dilangut APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

110

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1501010213

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 27 Juni 2019	✓		Perbaiki Apd dengan pertanyaan wawancara fokus sesuai dengan pertanyaan penelitian. Samakan pertanyaan antara kepala sekolah, guru dan siswa supaya dapat memeriksa triangulasi	
2.	Senin 07/07 2019		2	Ace Apd dan di tangkapkan dg pengantar landata Laporan untuk penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ririn Erviana
NPM : 1502010213

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa / 28 Oktober 2019	✓		Perbaiki judul dengan menambah variabel Tambah teori sesuai dengan variabel judul Buat spasi motto menjadi ! Perbaiki kata pengantar.	
2.	Kamis 10-10-2019	✓		Acc revisi 3 Acc ujian menugas.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Jembergading Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (075) 41 2211 (Kantor) (075) 473799; Website: www.iainmetro.ac.id; E-mail:
 www.dafiqah.metrometro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ririn Erwana
 NPM : 1500010213

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskusikan	Tindak Tugan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 05/04/19			Acc bab 1-6 Lampirkan ke pembimbing I	

Mengarahi,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 000

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41071 Sekeloa (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaimetro.ac.id, Email:
www.tarbiyah.iaimetro.ac.id

113

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana

Jurusan : PAI

NPM : 1502010213

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<i>hal wawancara cara rekrut di tempat.</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI MEMERIKSA KURIKSI PARASIPRA
FAKULTAS TIBBIYAH DAN ILMU KEPERAWATAN
LAIN METRO

Nama : Rita Permana Jenis : PA
 NPM : 1002010211 Jenjang : IX

No.	Hari/Tanggal	Penyakit		Materi Yang Didiskusikan	Lain/Tempat Materi
		I	II		
	<u>Senin 20/1/2014</u>			<u>Siapa saja dosen kampus, bagaimana hidup sehari-hari dokter, bagaimana fungsi organ manusia, dimana organ-organ itu, kapan yang pemeriksaan praktis, dan prinsip lab kapan di praktik dan sebagainya</u>	

Mengikuti
Konsultasi PA

Mubandah S.K.Pi, Pd. I
 NIP. 196211 201101 001

Dosen Penyakit I.

Mubandah S.K.Pi, Pd. I
 NIP. 196211 201101 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A (ringkayu) Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 410371 Eksekusi (0725) 43296, Website: tarbiyah.iaim@metroia.ac.id, E-mail :
 www.iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rizki Erwiana
 NPM : 1502010213

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 03/9 2019			<p>Bagaimana juga Rasio wawasan cara dengan siswa harus mengaitkan seluruh artikel yang ada dalam KPO - hasil observasi sebelum membuat seluruh artikel yang ada.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. Djaja Dewantara Kampus 15 A Iringguyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0722) 41057 Ekstensi: (0722) 47294; Website: tarbiyah@iaimetro.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ririn Erviana

Jurusan : PAI

NPM : 1502010213

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/11/15			Begitu juga Fokus 2 dan 3 - Buat pantanya an setiap Fokus team Pisan. - Fokus 1 5 soal - Fokus 2 2 soal - Fokus 3 2 soal	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad A.R. M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad A.R. M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringasdoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (072) 41071 Sakm01(072) 47296, Website: tarbiyah.iaimetro.ac.id, E-mail:
 www.tarbiyah.metroiaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ririn Erwiana
 NPM : 1500010213

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No.	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sesuai 25/12/19			Sehingga muncul master Guru. Ai pun putarnya per jabatan guru besar contoh ura. (10/PAI/FI.I/19/02/ 2019) FI.I adalah se- bagian penjelasan kurikulum dan fokus satu aita pustaka.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI Bimbingan Skripsi Mahasiswa
FAKULTAS TADRIK DAN ILMU KEHUMAN
IAIN METRO

Nama : Rizki Evelyn Jurusan : PAI
NPM : 150000213 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Persebuting		Materi Yang Diskusikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23 / 04 / 2019 19			Dalam lingkup Dunia purnama hidup feodalitas nama dan para nusa sam eda guru agama Buddha. Kaitan pahlawan dalam ummat sebelum dan pahlawan soul kaya ada pata APO	

Mengarah
Kantor Jurusan PAI

Mohammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780111 200710 1 002

Dosen Persebuting II

Mohammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780111 200710 1 002

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP CAHAYA BANGSA METRO

A. WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ini ditanyakan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro.”
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak/Ibu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara:

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaannya untuk memahami petunjuk wawancara ini.
2. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas anda.

**DAFTAR PERTANYAAN DENGAN KEPALA SMP CAHAYA BANGSA
METRO**

Pertanyaan Fokus Satu (F1)

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah?
4. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik?
5. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?

Pertanyaan Fokus Dua (F2)

6. Apa saja faktor eksternal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?
7. Apa saja faktor internal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural

Pertanyaan Fokus Tiga (F3)

8. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?
9. Apa saja faktor internal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?

DAFTAR PERTANYAAN DENGAN GURU PAI SMP CAHAYA BANGSA METRO

Pertanyaan Fokus Satu (F1)

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah?
4. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik?
5. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?

Pertanyaan Fokus Dua (F2)

6. Apa saja faktor eksternal yang mendukung Bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural?
7. Apa saja faktor internal yang mendukung Bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural?

Pertanyaan Fokus Tiga (F3)

8. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural?
9. Apa saja faktor internal yang menghambat Bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural?

**DAFTAR PERTANYAAN DENGAN SISWA-SISWI SMP CAHAYA
BANGSA METRO**

Pertanyaan Fokus Satu (F1)

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah?
4. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik?
5. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?

Pertanyaan Fokus Dua (F2)

6. Apa saja faktor eksternal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?
7. Apa saja faktor internal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?

Pertanyaan Fokus Tiga (F3)

8. Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?
9. Apa saja faktor internal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro.

HAL-HAL YANG DI OBSERVASI ATAU DI AMATI

1. Observasi ini dilakukan di sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro.
2. Observasi ini dilakukan di sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro, dengan maksud untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro.

Tabel Observasi.

No.	Hal yang Diamati	Deskriptif Hasil Observasi
1.	Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural	
2.	Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai inklusif dan keberagaman di sekolah	
3.	Peran guru sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah	
4.	Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural	
5.	Peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
6.	Faktor eksternal yang mendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	

7.	Faktor internal yang mendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
8.	Faktor eksternal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	
9.	Faktor internal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	

C. DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi ditanyakan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan Informasi tentang sejarah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, dan data peserta didik.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
3. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Sejarah Berdirinya SMP Cahaya Bangsa Metro	
2.	Visi dan misi serta tujuan dari SMP Cahaya Bangsa Metro	
3.	Keadaan tenaga kerja di SMP Cahaya Bangsa Metro	
4.	Data peserta didik SMP Cahaya Bangsa Metro	

5	Sarana dan prasarana di SMP Cahaya Bangsa Metro	
---	---	--

Metro, 28 Juni 2019
Penulis



Ririn Erviana
NPM. 1501010213

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Muhammad Ni, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Lampiran:

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP CAHAYA BANGSA METRO

Fokus I : Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Cahaya Bangsa Metro

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
K	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda dan ruangan ibadah yang berbeda. Meskipun belum ada yang berbentuk masjid, atau tempat ibadah lainnya. Karena ini kan masih sekolah kecil juga, berproses. Karena mayoritas agama islam, jadi guru agama islam itu selalu yang memberikan penguatan kepada anak-anak supaya memberikan toleransi. Misalnya, soal makanan. Bagaimana menolak makanan yang tidak boleh bagi muslim, tahu sendiri lah ya kadang-kadang anak-anak membawa bekal daging "Pork" untuk makan siangnya. Tapi kalau di sini sudah paham, ya awal-awalnya. Malah non muslimnya yang sudah paham dan tidak akan menawarkan ke yang muslim, karena mereka tidak memakan ini. Begitu juga dengan merayakan ibadah. Ya intinya kita sih sebenarnya toleransinya di sini ya di jaga, jadi peran guru agama islamnya itu ya menguatkan anak-anak untuk menjaga toleransi dalam bermasyarakat lah ya, bersosialisasi gitu. (W/K/F1/tgl 31/07/2019/Hal 52)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?	Yang pasti dia melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru pendidikan agama islam. kalau hubungannya dengan multikultural. Dia menyelipkan si pasti. Karena banyak orang yang menyebutkan sekolah ini mini indonesia juga. Jadi walaupun kita keluar nanti dari sekolah, anggap saja sekolah itu untuk belajar saat kita bersosialisasi di masyarakat nanti gitu. Karena tidak semuanya agamanya islam semua lo di masyarakat kalau sebagai pendidik yang pasti harus melaksanakan tugas pokok pendidik. Selanjutnya memberi contoh yang baik. Karena guru pai di sini juga sebagai imam di musala kita. Yang pasti orang pertama yang ada di musala setiap harinya. Dan mengajar anak-anak untuk menjadi muazin kemudian

		<p>memberikan jadwal seperti itu.</p> <p>Saat sekolah mengadakan hari perayaan islam pun seperti itu, kita lakum dinukum waliyadin. Jadi misalnya idul adha. Kita tidak mengajak mereka yang non muslim. Kita selalu mengadakan perayaan hari besar keagamaan masing-masing. Kita juga tidak mengucapkan. Misal natal, hari paskah bersama. Jadi mereka ya bersama orang-orang kristen dan katholik sendiri. Dan mereka di tempat tersendiri. Tidak pernah mengajak kita. Jadi kebebasan beragama dihormati, dan kita menghormati ya, karena agama islam secara akidah tidak boleh mengucapkan ya sudah. Anak-anak paham, saya juga di yayasan kan ada dua orag yang katholik. Ibaratnya itu atasan saya, saya tidak pernah mengucapkan selamat hari natal buk. Dan mereka sudah paham dan saling memaklumi. Begitu juga dengan agama budha, ketika mereka mengundang biksu kesini. Kita semua paham ini sedang merayakan ibadah ini, oh mereka merayakan, ya kita hormati, kita tidak mengganggu begitu, ya sebatas itu. Hanya saja kalau halal-bihalal setelah hari raya idul fitri itu memang semuanya, karena itu ya bermaaf-maafan saja. Tapi agama lain pun juga sering ada perayaan di sekolah. (W/K/F1/tgl 31/07/2019/Hal 54)</p>
	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah?</p>	<p>Masalah nilai-nilai yang diajarkan sebagai transfer, jadi tidak hanya sekadar guru datang ke kelas, selesai itu pulang. Kita dari pagi ada kegiatan yang namanya penanaman nilai. Ada 4 kegiatan itu. Yang pertama pembiasaan, seperti membiasakan salam, salim ya pokoknya 5S lah ya, membuang sampah pada tempatnya, itu kan semua nilai ya. Yang kedua Rutin, kita pagi-pagi ada kegiatan morning meeting, yaitu menyanyikan lagu indonesia raya, menyanyikan lagu wajib nasional, menyanyikan mars cahaya bangsa, salam ppk, nanti setelah itu religius activity. Nah di religius activity itu yang literasi agama, jadi mereka yang muslim ya baca alquran yang kristen katholik dan budha mereka baca kitab suci masing-masing. Itu kehiagan rutin, selain salat berjamaah untuk yang muslim, Biasanya ada salat dhuha juga. Selanjutnya yakni terpogram, kita ada ekskul. Kita kan ada ekskul TPA, ekskul bina iman juga untuk non muslim nanti dibina oleh guru agama masing-masing. Satu</p>

		<p>lagi keteladanan. Jadi kalau masalah pendidikan kita holistik gitu, mulai dari penanaman nilai sampai mengajarkan yang sesuai dengan kurikulum. (W/K/F1/tgl 31/07/2019/ Hal 54)</p>
	<p>Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik?</p>	<p>Kalau Mr. Bahar Sebagai guru agama itu tidak seperti guru agama ya, orangnya lucu dan easy going. Yang pasti kalau di sini perannya yang utama karena smea guru mapel sebagai wali kelas juga. Berdiskusi untuk memecahkan masalah kalau misal terjadi konflik. Apalagi mr juga selain guru PAI juga guru PKN itu kan sangat berhubungan dengan karakter dan nilai-nilai. Kita tidak langsung membebankan itu kepada guru PAI saja, karena semua guru kan harus menanamkan nilai yang baik. Tapi kalau berhubungan dengan keagamaan ya kita kembalikan ke mr. Bahar. Kalau ada hal-hal yang sulit dilogikakan, ya mr. Bahar suruh berdalil, jadi dikembalikan ke dalil. Misalnya ribut lebih dari tiga hari itu tidak boleh, kan ada hadisnya. (W/K/F1/tgl 31/07/2019/ Hal 54)</p>
	<p>Bagaiman peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?</p>	<p>Intinya selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dan standar kompetensi terpenuhi dan penanaman nilai itu ada. (W/K/F1/tgl 31/07/2019/Hal 54)</p>
GPAI	<p>Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?</p>	<p>Kalau untuk penerapannya saya lebih ke toleransi. Toleransi keberagaman. Terus intinya saling menghormati lah ya. Kalau bahasa kerennya ya No rasis. Nah itu saya sering mengkampanyekan bahwa kita semua sama. Intinya saling menghormati dan saya selalu menyesuaikan dengan ajaran kita. Lakum dinukum waliyadin. Saling menghormati dalam bentuk untukmu agamamu dan untukku agamaku. Nah insyaAllah anak-anak sudah paham. Kita ngomong agama nonmuslim di kelas saja, kalau sudah di luar semuanya sama. Jadi apa yang saya ucapkan di dalam kelas, tidak keluar ketika di luar kelas. Nah disitu saya memberi tahu bagaimana cara toleransi. Karena di cahaya bangsa ini kan indonesia mini. Jadi kemarin juga saya ada pertemuan KKG guru Agama se-Kota Metro. Nah di situ, belum tahu kalau cahaya bangsa itu ternyata semua agama ada dan semua guru agama ada. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/ Hal 52)</p>

	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?</p>	<p>Peran saya disini ya memberikan wawasan toleransi beragama, tenggang rasa. Anak-anak alhamdulillah udah paham tentang itu. Ya mereka menghargai. Tadi contohnya ada anak yang bilang sama saya. “Mr. Yang aku kasih tadi jangan dimakan, itu nggak halal” itu anak katolik yang bilang. Mungkin ada minyak babinya atau daging babi atau apa. Mereka sudah mengerti tidak akan mengasih yang haram kepada yang muslim, daging anjing atau babi. Bukan hanya guru agama islam aja. Semua guru mendukung dan menjunjung toleransi itu. Pokoknya kita saling menghormati, menghargai, nggak boleh rasis, pokoknya tidak sensitif agama. Ya saya dengan guru agama non muslim di sini, jadi kalau udah ngobrol gini nggak pernah ngomongin agama. Kalau misalnya mau membahas agama ya berdua, diruangan lain, ngobrol-ngobrol sedikit untuk diskusi tentang agama.</p> <p>Peran guru PAI ya memberi penanaman nilai tentang toleransi, tenggang rasa dan sikap saling menghargai. Dimana guru PAI tidak hanya memberi tugas pembelajaran dalam bentuk menghafal rukun iman, atau dalil Al-quran melainkan juga melatih mereka untuk mengamalkannya. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/52)</p>
	<p>Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah?</p>	<p>Di sini saya mengajar PPKN juga. Yang saya ajarkan pasti berbeda. Kalau saya mengajar di pelajaran agama islam dan pelajaran PPKN pasti berbeda. Kalau saya ngajar PPKN disitu ada murid yang nonmuslim. Ya saya kalau menjabarkan sama. Maksudnya penjabarannya kalau ada bahasan tentang agama saya tekankan bukan hanya satu agama. Misalnya harus percaya Tuhan. Kalau di agama Islam kan saya menyebutnya Allah. Beda penggunaan katanya. Kalau pas PPKN norma agama saya ngomong juga yesus, budha, ya menggunakan kosakata yang umum. Jadi kalau mulai pelajaran pun beda, kalau pas PPKN pakai doa umum dengan bahasa inggris, kalau pelajaran agama ya menggunakan doa bahasa arab. Ya supaya menghormati dan tidak membeda-bedakan satu agama kalau pas pelajaran selain agama Islam. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/Hal 55)</p>
	<p>Bagaimana peran guru sebagai</p>	<p>Kalau di Cahaya Bangsa. Alhamdulillah dari yayasan mereka tidak membeda-bedakan agama.</p>

	<p>pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik?</p>	<p>Dari yayasan itu menekankan tidak ada namanya perbedaan agama semua itu porsinya sama. Bahkan dulu ketua yayasan sampai pernah bilang kita nanti bisa membuat gereja, membuat wihara, ya mencontohkan ini lho Indonesia. Sementara ini untuk tempat sembahyang belum berbentuk tempat ibadah, tapi difasilitasi ruangan khusus. Kami tidak membeda-bedakan agama islam atau kristen. Porsinya sama, meskipun ruangnya tidak seluas musala, karena mereka kan minoritas. Tapi difasilitasi. Jadi kalau pagi, pun diberi waktu dan porsi yang sama untuk sembahyang. Dan kami juga selalu menekankan kepada anak nilai-nilai kesopanan maupun nilai-nilai agama. Bagaimana cara menghormati agama. Dan saya juga bilang ke anak-anak kita tidak boleh rasis, melawan diskriminasi, semua dalam porsi yang sama. Berbeda dengan sekolah lain yang barangkali anaknya banyak sehingga tidak terpantau oleh guru, tapi kalau di sini insyaAllah di perhatikan. Saya mengajarkan tentang orang kafir, tapi hanya sebatas di kelas, tidak sampai ke luar kelas. Saya memberi pengertian kepada anak-anak, ini hanya ruang lingkup kita. Ya mungkin dari mereka ada yang penasaran. “Mr. Kok Tuhannya Meimei kaya gitu ya?” tapi hal-hal yang seperti itu hanya di forum pelajaran agama islam saja. Kalau di luar pembelajaran, ya nggak lagi. ya mungkin ada kepo, tapi nggak sampai yang sensitif. Nggak pernah juga kalau saya ngajar PAI terus ada anak nonmuslim di kelas dan dengerin gitu. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/Hal 56)</p>
	<p>Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah?</p>	<p>Ya intinya selalu mendampingi dan mengawal peserta didik semampu saya. Karena saya berusaha semaksimal yang saya mampu dalam menuntaskan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran serta memiliki tanggung jawab moral untuk memberi mereka contoh dan teladan yang baik. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/Hal 55)</p>

GKR	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Ya perannya baik. Artinya bisa saling menghargai perbedaan dalam eksternal, tapi kalau untuk internal memang ya tetap punya jati diri. Mereka juga diajarkan dengan sesuai dengan kepercayaannya tetapi untuk berinteraksi dengan luar, mereka artinya yang berbeda agamanya dia tetap saling menghormati. Tidak ditunjukkan ibaratnya perbedaan. Semuanya sama-sama. (W/GKR/F1/tgl 07/08/2019/Hal 53)
GBD	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Perannya sih bisa menerima lingkungan sekolah. Toleransinya ada lah seperti itu. Rasanya juga belum pernah dengar ada yang tidak terima karena diperlakukan berbeda seperti itu sejauh ini masih baik-baik saja. Kalau di luar pelajaran ya ngobrol-ngobrol biasa. Kalau lagi belajar agama ya disesuaikan. (W/F1/GBD/tgl 07/08/2019/Hal 53)
GK	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Pada dasarnya agama manapun kita tetap mengajarkan toleransi,yang jelas di pelajaran agama apapun tetap mengajarkan toleransi. Harapannya siswa mampu meneladani arti toleransi. Sikap dan bentuk2 toleransi. Contoh, intirnya kalau menghormati orang yang beribadah, cara ngomongnya diatur, tidak mengecek, sederhana saja kalau yang muslim buka bersama, pesantren kilat, itu kan kita juga mengadakan tujuannya supaya mereka juga bertoleransi dengan agama lain. Mereka biar tahu puasa orang muslim itu seperti apa to, ketika buka bersama dan tiba waktu maghrib, otomatis yang muslim masih menahan untuk wudhu, maka yg katolik juga tidak langsung enak makan. Itu kan bentuk toleransi. Kemudian bentuk toleransi juga, mereka sampai bisa mengucapkan selamat hari raya. Diarahkan membuat kartu ucapan idul fitri, dan memberikan kepada miss, mister atau teman-temannya. Begitu saya menanamkannya seperti itu. (W/F1/GBD/tgl 07/08/2019)
P1	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Mr Bahar (Guru PAI) orangnya baik, <i>enakan, nggak pernah beda-bedain</i> walaupun kita beda agama. <i>Malah kita sering bercanda bareng, kan Mr Bahar juga guru PPKN jadi ya biasa aja.</i> (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 52).
	Bagaimana peran Guru PAI sebagai pendidik dalam	Ya Mr. Bahar mendidik kami supaya tidak saling mengejek kepada sesama teman, dan kalau bercanda nggak boleh berlebihan gitu. .

	menerapkan pendidikan multikultural?	(W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 55)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Sebagai pengajar, Mr. Bahar mengajarkan sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan aja. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 55)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Mr. Bahar membimbing kami ketika ada yang berkelahi, padahal awalnya cuma bercanda. terus katanya kalau marahan lebih dari tiga hari itu kan nggak boleh. . (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 58)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai Pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya pastinya melatih supaya tetap rukun kepada sesama, memberikan yang terbaiklah. . (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 58)
P2	Bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah?	Ya Mr. Bahar (Guru PAI) <i>ngajarin</i> kalau ngomong tentang Agama di kelas <i>aja</i> , sama <i>temen-temen juga biasa aja main bareng</i> . <i>Ya paling cuma bercanda aja sih</i> . <i>Kalau dulu iya pernah ada ribut-ribut kecil gitu tapi nggak sampai besar</i> . (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/ HI 52).
	Bagaimana peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Kalau sebagai pendidik, Mr. Bahar ya mendidik tentang agamaku-agamaku, agamamu-agamamu, jadi semua udah terbiasa. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 56)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya, Mr. Bahar mengajarkan bagaimana sikap saling menghargai, tidak sombong dengan agama masing-masing, pokoknya semua adalah sama, walaupun dia item-putih atau gimana aja. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 56)
	Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan	Sebagai pembimbing ya selalu membimbing, kaya membimbing ngaji, salat, pokoknya mengarahkan kepada yang baik dan nggak boleh rasis. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 58)

	multikultural?	
	Bagaimana peran guru PAI sebagai Pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya melatih bagaimana menghadapi teman-teman, baik yang di sekolah maupun di luar sekolah. Karena kalau di sekolah kan udah biasa bareng, nah teman di luar sekolah juga kan harus saling menghargai. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 58)

Fokus II: Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
K	Apa saja faktor eksternal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Orang tua yang memahami dan terus mendukung setiap kegiatan dan program sekolah cahaya bangsa yang tidak hanya terfokus pada agama atau ras tertentu. (W/K/F2/tgl 31/07/2019)
	Apa saja faktor internal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Fasilitas praying room yang terdiri dari 5 ruangan khusus untuk 5 agama yang berbeda. Meski belum berbentuk rumah ibadah seperti musala, gereja, pura, maupun wihara. (W/K/F2/tgl 31/07/2019/Hal 59)
GPAI	Apa saja faktor eksternal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya mungkin fasilitas yang memadai itulah yang mendukung. Dukungan wali murid terhadap setiap program di sekolah Cahaya Bangsa ini sehingga penanaman nilai toleransi tidak hanya dilakukan saya sendiri saja. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/Hal 59)
	Apa saja faktor internal yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Kembali ke kultur cahaya bangsa ya, jadi bukan saya saja. Kulturinya di sini tidak ada batas antara guru dan murid. Ya walaupun garis besarnya tetap ada batas kesopanan, tapi untuk batas bermain dengan anak murid itu tipis. Kedekatan kami dengan murid itu kasarnya ngomong nggak ada batasnya, kultur kita di sini guru dan murid ibarat kakak sama adik. Jadi anak tidak takut dengan guru. Walaupun kami memberi batasan. Semua suka dengan guru. Mereka sudah nyaman di sini dengan kultur yang ada. (W/GPAI/F1/tgl 02/08/2019/Hal 59)
GKR	Apa faktor yang	Ya jadi faktor yang mendukung itu, tidak

	mendukung guru PAI menerapkan pendidikan multikultural?	terletak kepada oknum tertentu atau pribadi tertentu, tapi semuanya. Itu memang sudah diatur dari pimpinannya supaya sistemnya semua saling menghargai. Faktor yang mendukung juga tidak harus gurunya dari yayasan juga mengatur semuanya kita sebenarnya sama. Kita semua harus menghargai, karena di dalam semua agama juga mengajarkan saling menghargai, kan tidak diajarkan saling membenci walaupun berbeda. Tetap saja dalam konteks universal kita sama. Semuanya saling mendukung, tidak ada orang tertentu. Kalau ada anak yang merayakan ulang tahun, semua anak dan guru ya semuanya dirangkul. Nggak ada istilahnya dibeda-bedakan. (W/GKR/F2/tgl 07/08/2019/Hal 59)
GBD	Apa faktor yang mendukung guru PAI menerapkan pendidikan multikultural?	Faktor pendukungnya, kita harus sama-sama. Nggak boleh dibeda-bedakan. Saling mendukunglah. kondisi budaya walaupun beda-beda tapi tetap satu ya bhineka tunggal ika. (W/GBD/F2/tgl 07/08/2019)
GK	Apa faktor yang mendukung guru PAI menerapkan pendidikan multikultural?	Dengan kami di siapkan fasilitas ruangan jelas mendukung kami. Karena maaf ngomong di sekolah lain itu ada yang kami tidak di sediakan ruangan. Kadang di perpustakaanpun ada guru yang tidak bertanggungjawab. Umpamanya malas mengajar, dengan enaknyanya anak diusung ke perpustakaan dengan alasan literasi, otomatis kan mereka tidak sadar bahwa dengan anak dibawa ke perpustakaan mengganggu yang sedang belajar agama. Kemudian semua yang mendukung disediakan, kami butuh buku intinya di sediakan, apa yang kekurangan kami mengajukan. (W/GK/F2/tgl 07/08/2019/Hal 59)
P1	Apa saja faktor eksternal yang mendukung peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya suasana sekolahnya yang mendukung mbak, karena sudah terbiasa dari dulu. Kan ada juga anak yang SD nya di sini, terus SMPnya lanjut di sini lagi, jadi kan udah paham. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 62)

	Apa saja faktor Internal yang mendukung peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural	Kalau faktor dari dalam gurunya, ya tergantung sifat asli gurunya itu. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 62)
P2	Faktor Eksternal yang mendukung peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Mungkin karena guru-guru lain juga ikut membantu dalam menerapkan sikap saling menghargai itu, ya semuanya membantulah, orang tua juga. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 62)
	Faktor Internal yang mendukung peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Lebih ke kepribadian guru masing-masing agama sih, gimana sikap toleransi dan saling menghargainya ditanamkan. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/)

Fokus III: Faktor Penghambat Guru PAI Menerapkan Pendidikan Multikultural

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
K	Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ada beberapa orangtua yang menuntut jam belajar pendidikan agama islam ditambah dengan hapalan. Padahal berdasarkan visi dan misi sekolah, kami tidak cenderung terhadap agama tertentu. Tapi hal itu juga tidak menjadi penghambat. Selama ini saya rasa belum ada ancaman dari luar sekolah yang mengakibatkan mereka rasis atau sensitif dengan perbedaan agama. (W/K/F2/tgl 31/07/2019/Hal 61)
	Apa saja faktor internal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Apa ya paling ya konsistensi guru itu sendiri. Yang pasti kalau gurunya kurang memotivasi diri untuk mengupgrade dirinya dalam memaikan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. (W/K/F2/tgl 31/07/2019/Hal 61)
GPAI	Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Kemarin kita ada interview murid baru, mamah ada target ga sih buat si A. Mereka beragam. Kalau kami di sini mefasilitasi. Karena anak itu tidak pintar semua. Ada yang jagonya di musik, seni, matematika. Mereka kan multiintelengensi. Jadi cahaya bangsa tidak menuntut harus nilai akademiknya bagus. Jadi di sini semua di fasilitasi. Misalnya senengnya renang, basket, musik nanti kita arahkan. Jadi alhamdulillah kemarin matematika sama

		<p>nyanyi dapet sampai nasional. Ada anak yang nggak pinter-pinter amat, tapi di musik oke. Dan orang tuanya tidak menuntut agar si anak harus pintar. Yang penting dia mau belajar. Mungkin 80% wali murid tidak menuntut anaknya untuk bisa ini. Yang penting anaknya mau dan punya motivasi untuk belajar. Tapi ada juga orang tua yang menuntut anaknya harus bisa ini dan itu. Dan kami berusaha semaksimal mungkin. Kami memberikan yang terbaik, berupa fasilitas untuk semuanya. Kalau ada tuntutan semacam itu, kami menyediakan jam tambahan dan ekstrakurikuler. Kalau mereka merasa kurang yang dikasih jam tambahan. (W/GPAI/F3/tgl 02/08/2019/Hal 61)</p>
	<p>Apa saja faktor internal yang menghambat PAI menerapkan pendidikan multikultural?</p>	<p>Menurut saya anak-anak di sini seperti burung dalam sangkar. Mungkin kalau anak-anak di luarnya kurang <i>survive pas</i> udah lulus jadi manja. Di sini bisa bergaul dengan baik tapi di luar nanti belum tentu, atau malah <i>mlempem</i>. Jadi bagaimana membuat mental anak di sini sama di luar itu sama. Ya sekarang Cuma menang kandang. Jadi itu penghambatnya. Soalnya budayanya udah enak, sekali dua kali ngomong itu udah nurut. Penghambatnya <i>sih</i> mental untuk di luarnya masih kurang. (W/GPAI/F3/tgl 02/08/2019/Hal 61)</p>
GKR	<p>Apa saja faktor yang menghambat guru PAI menerapkan pendidikan multikultural?</p>	<p>Kalau itu <i>sih</i> tergantung orangnya, jadi pribadi gurunya masing-masing. Kalau dia pribadi gurunya itu punya, sikap radikal. Nah itu yang bisa mempengaruhi. Dan kalau seorang guru kan pengaruhnya besar dan kalau dalam pemahamannya yang radikal itu diajarkan kepada murid-muridnya. Otomatis muridnya bisa tertular pemahaman itu, sehingga itu menjadi tolak ukur dia untuk bersosialisasi sama orang kan. Sehingga apa yang ia tangkap dari gurunya itulah yang diterapkan nanti di luar. Jadi faktor penghambat kebanyakan terletak di gurunya. (W/GKR/F3/tgl 07/08/2019/Hal 61)</p>
GBD	<p>Apa saja faktor yang menghambat guru PAI</p>	<p>Ya menurut saya tidak ada lah yang menghambat, walaupun merasa terhambat</p>

	menerapkan pendidikan multikultural?	mungkin dari gurunya itu sendiri. (W/GBD/F3/tgl 07/08/2019)
GK	Apa saja faktor yang menghambat guru PAI menerapkan pendidikan multikultural?	secara saya kan tidak standby di sini. Kalau saya tidak masuk yang nonmuslim itu bisa dikondisikan, entah dengan membahas materi yang ada terus kemudian. Nyatanya mereka tidak ada batasan bahwa itu nonmuslim seperti itu. Intinya kalau penghambat itu dikembalikan kepada watak dasar manusia. (W/GKR/F3/tgl 07/08/2019)
P1	Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Mungkin, guru juga tidak bisa menjangkau kalau ada masalah kecil yang terjadi. Misalnya ada yang berantem, tapi ya itu nggak sampai parah. Jadi kaya susahlah kalau mau paham semua kemauan siswa. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/ Hal 64)
	Apa saja faktor internal yang menghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Kurang tahu juga sih, mungkin dari diri pribadinya ada masalah. Jadi kurang fokus dengan siswanya. (W/P1/F1/tgl 02/08/2019/Hal 64)
P2	Apa saja faktor eksternal yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Mungkin kalau lagi keluar sekolah itu, kita jadi susah menyesuaikan diri sama lingkungan baru karena udah terbiasa sama kenyamanan di sini. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 64)
	Apa saja faktor internal yang menghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural?	Ya lebih ke pribadi gurunya, gimana menyikapi murid-murid yang beda agama sama sukulah. (W/P2/F1/tgl 02/08/2019/Hal 64)

Keterangan:

K	Keterangan untuk Kepala Sekolah SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
GPAI	Keterangan untuk guru PAI SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber

GKR	Keterangan untuk guru Agama Kristen SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
GBD	Keterangan untuk guru Agama Budha SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
GK	Keterangan untuk guru Agama Katholik SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
P1	Keterangan untuk peserta didik satu SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
P2	Keterangan untuk peserta didik dua SMP Cahaya Bangsa sebagai narasumber
W	Keterangan untuk Wawancara
F1	Keterangan bahwa hasil wawancara didapatkan dalam Fokus satu yaitu,
F2	Keterangan bahwa hasil wawancara didapatkan dalam Fokus dua yaitu,
F3	Keterangan bahwa hasil wawancara didapatkan dalam Fokus tiga yaitu,

Identitas Informan:

Nama	Jabatan
Etika Lisyana Dewi	Kepala Sekolah
Baharudin Arif	Guru PAI
Maritson Sinaga	Guru Agama Kristen
Dewi Paramita Sari	Guru Agama Buddha
Bernadeta Marina	Guru Agama Katolik
Giovani Gabrielle Susanto	Peserta Didik
Arif Chandra Gunawan	Peserta Didik

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP CAHAYA BANGSA METRO

No.	Hal yang Diamati	Deskriptif Hasil Observasi
1.	Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural	Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan nonmuslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik nonmuslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan.
2.	Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai inklusif dan keberagaman di sekolah	Guru memperingatkan peserta didik agar tidak berlaku rasis kepada sesama teman
3.	Peran guru sebagai pengajar dalam membangun paradigma keberagaman di sekolah	Guru memberi mendesain pembelajaran yang tidak eksklusif.
4.	Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural	Peserta didik SMP Cahaya Bangsa terbiasa dengan kultur yang berbeda, sehingga tidak aneh jika ada yang membawa makanan yang tidak diperkenankan untuk muslim. Mereka memberi pemakluman satu sama lain, sehingga ada nilai-nilai toleransi
5.	Peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	Guru tidak membeda-bedakan kasih sayangnya meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan di kelas.
6.	Faktor eksternal yang mendukung guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	Pihak ketiga, orang tua selalu memberi dukungan terhadap agenda sekolah. Tidak mempermasalahkan apakah itu hari raya muslim atau nonmuslim.
7.	Faktor internal yang mendukung guru dalam menerapkan	Fasilitas tempat ibadah yang disediakan SMP Cahaya Bangsa memang benar-benar menyeluruh dari Agama Islam,

	pendidikan multikultural di Sekolah	Katholik, Protestan, Hindu maupun Budha. Demikian juga dengan guru agama masing-masing, benar-benar ada jadwal pelajarannya bahkan ada ekskulnya. Selain itu, buku-buku untuk pembelajaran agama baik muslim maupun nonmuslim semuanya difasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agama Islam dan Agama Nonmuslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan murid.
8.	Faktor eksternal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	Tidak ada hambatan yang begitu berarti, sebab jumlah siswa yang tidak terlalu banyak memudahkan guru maupun pihak sekolah untuk mengendalikan atau menghindari konflik.
9.	Faktor internal yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah	Tidak terlihat hambatan yang berarti, karena kultur warga sekolah Cahaya Bangsa telah menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

RIWAYAT HIDUP



Ririn Erviana dilahirkan di Metro pada tanggal 21 November 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Marsidi dan Ibu Jumini. Pendidikan dasar ia tempuh di SD Negeri 01 Kibang Budi Jaya dan Lulus pada tahun 2009. Kemudian ia melanjutkan studinya di SMP Negeri 03 Lempuing, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas ia tempuh di MAN Mesuji, lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Tahun Akademik 2015/2016.

Semasa kuliah, penulis aktif di Unit Kegiatan Pers Mahasiswa, Kronika dan menulis beberapa buku antologi. Diantaranya adalah, *Desa Diujung Rindu*, *Melawan Terorisme*, *Pengantar Akidah Akhlak* dan yang terakhir antologi bersama Ahmad Rifai Rif'an yang berjudul "Ya Allah Kuatkan Aku."